

**KOMPARASI ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR
EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.
WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK DAN PT. WASKITA KARYA
(PERSERO) TBK TAHUN 2020-2023**

SKRIPSI



Oleh:

**YULINAR DWI PUSPITASARI
NPM. 2061201069**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA
2025**

**KOMPARASI ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR
EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.
WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK DAN PT. WASKITA KARYA
(PERSERO) TBK TAHUN 2020-2023**

SKRIPSI



Oleh:

**YULINAR DWI PUSPITASARI
NPM. 2061201069**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA
2025**

HALAMAN JUDUL

KOMPARASI ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK DAN PT. WASKITA KARYA (PERSERO) TBK TAHUN 2020-2023



Oleh:

YULINAR DWI PUSPITASARI
NPM 2061201069

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA
2025**



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Manajemen; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **10 April 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SKV/PPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Pengaji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan : 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Pengaji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Pengaji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	H. Rudy Syafariansyah,SE.MM	1..... 	Ketua
2.	Sri Wahyuti, SE.,M.M	2..... 	Anggota
3.	Dr. Drs. Ali Moshafa MM	3..... 	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : YULINAR DWI PUSPITASARI
NPM : 20.61201.069
Judul Skripsi : Komparasi Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2020-2023..
Nilai Angka/Huruf : **79,96/=B+=**
Catatan :

1. **LULUS / TIDAK LULUS**
2. **REVISI / TIDAK REVISI**

Mengetahui

Pembimbing I

H. Rudy Syafariansyah, SE.MM.

Pembimbing II

Sri Wahyuti, SE.,M.M

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	: KOMPARASI ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK DAN PT. WASKITA KARYA (PERSERO) TBK TAHUN 2020-2023
Diajukan Oleh	: Yulinar Dwi Puspitasari
NPM	: 2061201069
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/Program	: Manajemen
Studi	
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2


H. Rudy Sfafariansyah Dachlan, SE.,MM
NIDN. 1125037207


Sri Wahyuti, SE.,M.M
NIDN. 1120057301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 10 April 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 April 2025

Dosen Penguji,

1. H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE.,MM

1. 

2. Sri Wahyuti, SE.,MM

2. 

3. Dr. Drs. Ali Mushofa, MM

3. 

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Yulinar Dwi Puspitasari

NPM : 2061201069

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul:

**KOMPARASI ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR
EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. WIJAYA
KARYA (PERSERO) TBK DAN PT. WASKITA KARYA (PERSERO) TBK
TAHUN 2020-2023**

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut:

No.	Dosen Penguji	Bagian Yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE.,MM	-	
2.	Sri Wahyuti, SE.,MM	-	
3.	Dr. Drs. Ali Mushofa, MM	1. Dasar teori kaitkan dengan definisi operasional variabel. 2. Analisis & pembahasan.	

RIWAYAT HIDUP



Yulinar Dwi Puspitasari, lahir di Samarinda pada tanggal 17 Juli 2002, anak dari pasangan Bapak Wiseso Handono dan Ibu Sariyati. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2007 di TK Darul Fatah Samarinda, lalu melanjutkan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2008 di SD Negeri 027 Samarinda dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 38 Samarinda tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 14 Samarinda pada tahun 2017 dan lulus tahun 2020. Penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada tahun 2020 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen dengan Konsentrasi Manajemen Keuangan. Pada bulan Agustus 2023, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 7 di Kelurahan Sambutan, Kecamatan Sambutan, Samarinda, Kalimantan Timur.

Samarinda, 10 April 2025

Penulis

Yulinar Dwi Puspitasari

2061201069

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Komparasi Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2020-2023”, sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, nasihat, bimbingan, serta dukungan penuh dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, penulis yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak atas dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Wiseso Handono dan Ibu Sariyati yang telah memberikan segala dukungan, semangat, perhatian, doa serta telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun.

2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang KAPSIKHUMAS.
5. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor Bidang USDMK.
6. Bapak Dr. Astri Yulidar Abbas, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP.,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
8. Bapak H. Rudy Syafariansyah, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membantu, membimbing dan memberikan saran yang sangat bermanfaat dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Sri Wahyuti, SE.,M,M selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dan memberi masukan serta selalu memberi semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu, pelayanan dan fasilitas perkuliahan yang telah diberikan kepada penulis selama masa pendidikan.
11. Teman-teman terdekat penulis terima kasih telah banyak memberi bantuan, motivasi dan pemikiran dalam proses penggerjaan skripsi.

12. Dan terakhir saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri Yulinar Dwi Puspitasari. Terima kasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Terima kasih telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dengan ini dapat menjadi amal dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi dan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan maupun yang membaca.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penlit mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Samarinda, 7 Desember 2024

Yulinar Dwi Puspitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
BERITA ACARA.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	III
HALAMAN PENGUJI.....	IV
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	V
RIWAYAT HIDUP.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
ABSTRAK.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penelitian	11
BAB II DASAR TEORI.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Dasar Teori.....	18
2.2.1 Manajemen Keuangan.....	18
2.2.2 Laporan Keuangan	21
2.2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan	22
2.2.2.2 Kegunaan Laporan Keuangan	23
2.2.2.3 Pengguna Laporan Keuangan.....	23
2.2.2.4 Jenis Laporan Keuangan	25
2.2.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	26
2.2.3 Analisis Laporan Keuangan	27
2.2.3.1 Metode Analisis Laporan Keuangan	27
2.2.3.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	28
2.2.4 Analisis Rasio Keuangan.....	29
2.2.4.1 Jenis Rasio Keuangan.....	30
2.2.5 Laporan Arus Kas.....	31
2.2.5.1 Tujuan Laporan Arus Kas	37
2.2.5.2 Analisis Laporan Arus Kas.....	38

2.2.5.3 Rasio Arus Kas.....	39
2.2.6 Pengertian Efektivitas.....	42
2.2.7 Kinerja Keuangan.....	43
2.2.8 Efektivitas Kinerja Keuangan	48
2.3 Model Konseptual	49
2.4 Pernyataan Penelitian	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1 Metode Penelitian.....	51
3.2 Definisi Operasional.....	51
3.2.1 Efektivitas Kinerja Keuangan	51
3.2.2 Laporan Arus Kas.....	52
3.3 Populasi dan Sampel	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data	54
3.5 Metode Analisis Data	55
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....	57
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	57
4.1.1 Sejarah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.....	57
4.1.2 Visi Misi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	61
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk....	62
4.1.4 Aktivitas Perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	63
4.1.5 Sejarah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	65
4.1.6 Visi Misi Perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	66
4.1.7 Struktur Organisasi Perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	68
4.1.8 Aktivitas Perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.....	69
4.2 Gambaran Objek Yang Diteliti.....	70
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	72
5.1 Analisis Data Penelitian.....	72
5.1.1 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.....	72
5.1.2 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	73
5.1.3 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	76
5.1.4 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.....	78
5.1.5 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.....	80
5.2 Pembahasan	83
5.2.1 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar	83

5.2.2 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga	85
5.2.3 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal.....	86
5.2.4 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang.....	88
5.2.5 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih	89
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
6.1 Kesimpulan.....	92
6.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Gambaran Objek yang Diteliti	71
Tabel 5.1 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar PT Wijaya (Persero) Tbk (disajikan dalam angka penuh).....	72
Tabel 5.2 Rasio Arus Kas Opeasi Terhadap Kewajiban Lancar PT Waskita Karya (Persero) Tbk (disajikan dalam angka penuh).....	73
Tabel 5.3 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.....	74
Tabel 5.4 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga PT Waskita Karya (Persero) Tbk (disajikan dalam angka penuh).....	75
Tabel 5.5 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal PT Wijaya Karya Persero Tbk (disajikan dalam angka penuh).....	76
Tabel 5.6 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal PT Waskita (Persero) Tbk (disajikan dalam angka penuh).....	77
Tabel 5.7 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang PT Wijaya (Persero) Tbk (disajikan dalam angka penuh).....	78
Tabel 5.8 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang PT Waskita (Persero) Tbk (disajikan dalam angka penuh).....	79
Tabel 5.9 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Modal PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (disajikan dalam angka penuh).....	80
Tabel 5.10 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih PT Waskita Karya (Persero) Tbk (disajikan dalam angka penuh).....	81
Tabel 5.11 Efektivitas Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	82
Tabel 5.12 Efektivitas Kinerja Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Laporan Arus Kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (dalam juta rupiah).....	4
Gambar 1.2 Grafik Laporan Arus Kas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk (dalam juta rupiah).....	7
Gambar 2.1 Model Konseptual	49
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	62
Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	68
Gambar 5.1 Grafik Efektivitas Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.....	83
Gambar 5.2 Grafik Efektivitas Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.....	85
Gambar 5.3 Grafik Efektivitas Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.....	86
Gambar 5.4 Grafik Efektivitas Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.....	88
Gambar 5.5 Grafik Efektivitas Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.....	89

ABSTRAK

Yulinar Dwi Puspitasari, 2025. Komparasi Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2020-2023. Dengan dosen pembimbing 1 adalah Bapak H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE.,MM dan dosen pembimbing 2 adalah Ibu Sri Wahyuti, SE.,MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan arus kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dengan alat ukur rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total utang, dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu metode penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rasio arus kas pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk bahwa berdasarkan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk kurang efektif dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, berdasarkan rasio arus kas operasi terhadap bunga PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk kurang efektif dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, berdasarkan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk lebih efektif dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, berdasarkan rasio arus kas operasi terhadap total utang PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak efektif dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, dan berdasarkan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk kurang efektif dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Kata Kunci : laporan arus kas, efektivitas kinerja keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu pilar utama kesuksesan sebuah perusahaan. Salah satu elemen finansial yang krusial dalam mencapai tujuan tersebut adalah pengelolaan arus kas. Melalui analisis arus kas yang cermat, perusahaan dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai aliran masuk dan keluar uang tunai dalam bisnisnya. Dengan demikian, perusahaan dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan memastikan kelangsungan usahanya.

Kas merupakan modal kerja yang paling likuid dan aktiva yang paling lancar digunakan, sehingga jumlah kas yang tersedia harus mencukupi kebutuhan perusahaan. Jumlah kas yang tidak memenuhi kebutuhan perusahaan dapat membahayakan perusahaan itu sendiri. Perencanaan kas yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidakstabilan perusahaan. Kas yang menganggur tidak akan menghasilkan apa-apa. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mengelola penerimaan dan pengeluaran kas. Bagi perusahaan, aliran kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menafsir kebutuhan kas di masa mendatang.

Salah satu alasan dilakukannya analisis terhadap laporan arus kas adalah efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang sejenis sehingga dapat dilakukan suatu

tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaikinya. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja atau perusahaan mengalami perbaikan atau sebaliknya yaitu menunjukkan penurunan.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang, informasi keuangan menjadi salah satu faktor kunci dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu elemen vital dalam laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan ini menyediakan gambaran mengenai arus kas masuk dan keluar perusahaan, yang berguna untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas finansial perusahaan. Dalam konteks ini, penelitian mengenai Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan.

Menurut Hery, (2021:88) laporan arus kas digunakan manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan.

Perusahaan merupakan suatu bentuk badan atau organisasi yang didirikan oleh seseorang atau kelompok. Kegiatan perusahaan ialah melakukan produksi yang kemudian didistribusikan guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Untuk menilai keberhasilan perusahaan maka dapat dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam mendayagunakan sumber keuangan untuk berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian

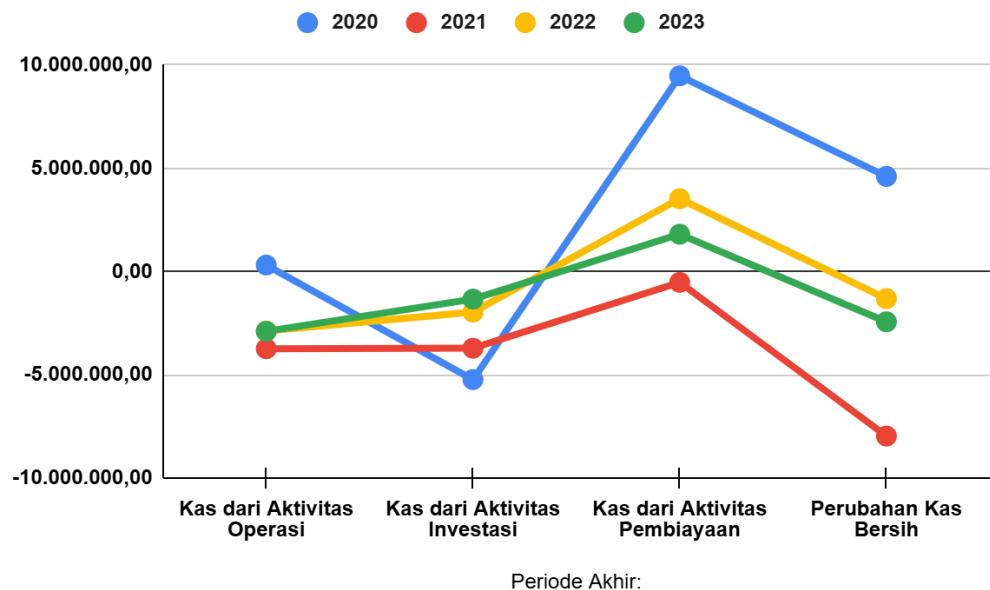
terhadap kinerja keuangan oleh pihak manajemen sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dan memenuhi kewajibannya sebagai pihak penyandang dana. Penilaian kinerja dilakukan agar dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai target yang telah ditentukan.

Analisis laporan arus kas dapat memberikan gambaran adanya perubahan kas secara detail. Oleh sebab itu, laporan arus kas sangat penting untuk melengkapi informasi dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi supaya bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan khususnya untuk mengevaluasi terkait kinerja keuangan perusahaan serta membantu dalam pengambilan keputusan finansial.

Salah satu alasan digunakannya analisis terhadap arus kas adalah menilai kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangatlah berguna untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang sejenisnya sehingga dapat dilakukan suatu tindakan yang telah dianggap perlu untuk memperbaikinya. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja keuangan atau perusahaan mengalami perbaikan atau sebaliknya yaitu menunjukkan penurunan. Analisis kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan laporan arus kas perusahaan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan untuk masa yang akan datang demi terciptanya peningkatan hasil dari kinerja keuangan perusahaan.

Melalui analisis laporan arus kas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang keuangan, baik dari perspektif akademis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis

yang berguna bagi perusahaan dalam pengelolaan keuangan mereka di masa depan, serta bagi pemangku kepentingan lainnya yang membutuhkan informasi yang akurat dan terperinci untuk pengambilan keputusan ekonomi.



Periode Akhir:	2020 31/12	2021 31/12	2022 31/12	2023 31/12
Kas dari Aktivitas Operasi	314.191,07	-3.737.433,88	-2.881.595,32	-2.895.233,67
Kas dari Aktivitas Investasi	-5.232.492,68	-3.713.658,23	-1.967.042,64	-1.336.045,41
Kas dari Aktivitas Pembiayaan	9.477.948,13	3.527.203,01	3.527.203,01	1.806.126,17
Perubahan Kas Bersih	4.605.026,73	-7.967.891,52	-1.314.176,44	-2.436.621,74

* Dalam Juta IDR (kecuali data per saham)

**Gambar 1. 1 Grafik Laporan Arus Kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
(dalam juta rupiah)**

Sumber: <https://id.investing.com/equities/wijaya-karya>

Berdasarkan gambar diatas, kas dari aktivitas operasi menunjukkan pada tahun 2020, perusahaan menghasilkan kas sebesar Rp.314.191,07 juta dari aktivitas

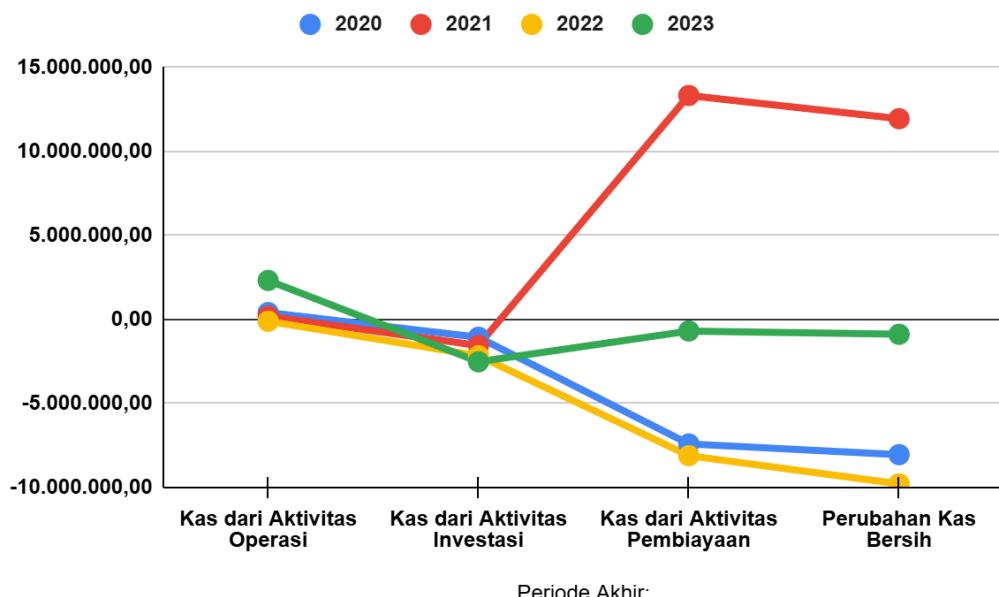
operasional. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 terjadi penurunan signifikan menjadi -Rp.3.737.433,88 juta dan -Rp.2.881.595,32 juta menunjukkan penggunaan kas yang lebih besar daripada yang dihasilkan. Pada tahun 2023, penggunaan kas dari aktivitas operasi sedikit meningkat menjadi -Rp.2.895.233,67 juta. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh perubahan dalam pendapatan operasional, biaya operasional, atau perubahan modal kerja perusahaan.

Kas dari aktivitas investasi menunjukkan pada tahun 2020, perusahaan mengeluarkan kas sebesar -Rp.5.232.492,68 juta untuk aktivitas investasi. Pengeluaran kas ini mungkin terkait dengan pembelian aset tetap atau investasi lainnya. Pada tahun 2021, pengeluaran kas untuk aktivitas investasi sedikit menurun menjadi -Rp.3.713.658,23 juta dan pada tahun 2022 menjadi -Rp.1.967.042,64 juta. Pada tahun 2023, pengeluaran kas untuk aktivitas investasi kembali menurun menjadi -Rp.1.336.045,41 juta. Penurunan ini juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi belanja modal atau investasi dalam aset tetap.

Kas dari aktivitas pembiayaan menunjukkan pada tahun 2020, perusahaan menerima kas sebesar Rp.9.477.948,13 juta dari aktivitas pembiayaan yang mungkin saja berasal dari pinjaman atau penerbitan saham. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi -Rp.524.061,73 juta menunjukkan pengeluaran kas untuk pembayaran utang atau dividen. Pada tahun 2022, kas yang diterima dari aktivitas pembiayaan meningkat menjadi Rp.3.527.203,01 juta dan pada tahun 2023 menjadi Rp.1.806.126,17 juta. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh strategi

pembiayaan perusahaan, termasuk penerbitan utang atau ekuitas, serta pembayaran utang atau dividen.

Perubahan kas bersih menunjukkan pada tahun 2020, perusahaan mengalami peningkatan kas bersih sebesar Rp.4.605.026,73 juta. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan kas bersih sebesar -Rp.7.967.891,52 juta yang mungkin disebabkan oleh penggunaan kas yang lebih besar dari aktivitas operasional dan investasi dibandingkan dengan kas yang diterima dari aktivitas pembiayaan. Pada tahun 2022, penurunan kas bersih berkurang menjadi -Rp.1.314.176,44 juta dan pada tahun 2023 menjadi -Rp2.436.621,74 juta. Penurunan kas bersih ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami defisit kas selama periode tersebut yang dapat mempengaruhi likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.



Periode Akhir:	2020	2021	2022	2023
	31/12	31/12	31/12	31/12
Kas dari Aktivitas Operasi	411.061,64	192.784,24	-106.580,89	2.323.661,28
Kas dari Aktivitas Investasi	-1.056.077,48	-1.542.249,69	-2.151.904,38	-2.518.897,96
Kas dari Aktivitas Pembiayaan	-7.407.071,04	13.334.212,93	-8.102.770,62	-684.904,86
Perubahan Kas Bersih	-8.044.872,66	11.952.323,88	-9.783.546,94	-881.312,94

* Dalam Juta IDR (kecuali data per saham)

Gambar 1. 2 Grafik Laporan Arus Kas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk (dalam juta rupiah)

Sumber: <https://id.investing.com/equities/waskita-karya>

Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan gambar diatas, kas dari aktivitas operasi menunjukkan pada tahun 2020, perusahaan mencatat arus kas positif sebesar Rp.411.061,64 juta, hal ini menunjukkan kemampuan menghasilkan kas dari operasional inti. Pada tahun 2021, terjadi penurunan arus kas operasi menjadi Rp.192.784,24 juta, hal ini kemungkinan disebabkan oleh penurunan pendapatan atau peningkatan biaya operasional. Pada tahun 2022, arus kas operasi menjadi negatif sebesar - Rp.106.580,89 juta, hal ini mengindikasikan tantangan dalam menghasilkan kas dari operasi. Pada tahun 2023, pemulihan signifikan dengan arus kas operasi mencapai Rp.2.323.661,28 juta, hal ini menunjukkan perbaikan kinerja operasional.

Kas dari aktivitas investasi menunjukkan pada tahun 2020-2023 arus kas investasi konsisten negatif, mencerminkan investasi berkelanjutan dalam proyek atau aset tetap. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2023 sebesar - Rp.2.518.897,96 juta.

Kas dari aktivitas pembiayaan menunjukkan pada tahun 2020 arus kas negatif sebesar -Rp.7.407.071,04 juta, hal ini kemungkinan akibat dari pelunasan utang atau pembayaran dividen. Pada tahun 2021, arus kas positif signifikan sebesar Rp.13.334.212,93 juta, menunjukkan penerimaan kas dari sumber pembiayaan, seperti penerbitan utang atau ekuitas. Pada tahun 2022, kembali negatif sebesar -Rp.8.102.770,62 juta, mengindikasikan pembayaran utang atau pengurangan pembiayaan. Pada tahun 2023, arus kas negatif lebih kecil sebesar -Rp.684.904,86 juta, menunjukkan stabilisasi dalam aktivitas pembiayaan.

Perubahan kas bersih menunjukkan pada tahun 2020, penurunan kas bersih sebesar -Rp.8.044.872,66 juta, mencerminkan arus kas keluar yang signifikan. Pada tahun 2021, peningkatan kas bersih sebesar Rp.11.952.323,88 juta, sejalan dengan arus kas positif dari aktivitas pembiayaan. Pada tahun 2022, penurunan kembali sebesar -Rp.9.783.546,94 juta, menunjukkan tantangan dalam menjaga likuiditas. Pada tahun 2023, penurunan moderat sebesar -Rp.881.312, 94 juta, mencerminkan perbaikan dalam manajemen kas.

Laporan arus kas digunakan untuk memberikan gambaran arus kas operasional, investasi dan pendanaan. Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya laporan arus kas dalam mengevaluasi efisiensi pengelolaan aset likuid dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta melakukan ekspansi usaha.

Analisis laporan arus kas merupakan alat penting untuk menilai efektivitas kinerja keuangan perusahaan. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui efektivitas kinerja keuangan perusahaan meliputi: rasio arus kas operasi terhadap

kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total utang, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dan mencapainya. Dengan demikian, efektivitas mengacu pada hubungan antara keluaran atau hasil yang dicapai atau benar-benar dicapai antara tujuan atau hasil yang ditetapkan atau diharapkan dalam rencana.

Pada penelitian ini juga penulis akan mengambil objek dari 2 perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi. Kedua perusahaan dibidang konstruksi tersebut adalah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Berdasarkan laporan arus kas yang diperoleh, penulis tertarik untuk meneliti kedua perusahaan tersebut dikarenakan ada perbedaan dalam arus kas antara kedua perusahaan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: strategi investasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tampaknya lebih agresif dalam investasi yang menyebabkan arus kas investasi negatif yang lebih besar, aktivitas pendanaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk yang signifikan menunjukkan upaya untuk menutupi defisit dari operasi dan investasi, arus kas operasional negatif PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk menunjukkan tantangan dalam operasi inti, sementara PT. Waskita Karya (Persero) Tbk mungkin memiliki kinerja operasional yang lebih stabil.

Selain itu, laporan arus kas berfungsi sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan mengelola pengeluaran modal (capital expenditure) dan pengembangan strategi bisnis jangka panjang. Secara umum, grafik arus kas memberikan pandangan transparan kepada investor dan manajemen untuk memahami

bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan uang tunai, yang menjadi indikator penting dari kesehatan finansial mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan menganalisis laporan arus kas, dapat menilai efektivitas kinerja keuangan perusahaan, maka dari itu peneliti merumuskan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “**bagaimana efektivitas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan arus kas pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2020-2023**”

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas pada penelitian ini dan agar penelitian ini lebih terarah, maka, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan arus kas yang digunakan adalah arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
2. Pengukuran arus kas menggunakan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total utang, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.
3. Membandingkan efektivitas kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode yang digunakan tahun 2020-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut Muhammad Astri Yulidar Abbas, (2019:9) tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi baru dan memecahkan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan arus kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membacanya, antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk mempelajari dan memahami tentang analisis laporan arus kas.
2. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan referensi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan laporan arus kas.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian dengan judul “Analisis Laporan Arus Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2020-2023”. Terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tentang pendahuluan seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : DASAR TEORI

Pada bab ini akan membahas tentang dasar teori seperti penelitian terdahulu, tinjauan teori, model konseptual dan pernyataan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang metodologi penelitian tentang metode penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran objek yang diteliti secara general, seperti sejarah perusahaan, visi misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang data penelitian dan pembahasan efektivitas kinerja keuangan dengan alat ukur seperti rasio arus kas terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total utang, dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari analisis dan hasil penelitian pada bab V dan berisi saran yang peneliti sampaikan yang berkaitan dengan penelitian maupun kepada pihak-pihak yang terlibat

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memberikan dan menunjukkan kekurangan dan kelebihan dari penelitian sebelumnya serta dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk menyusun sebuah penelitian, maka dari itu penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Teknik Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Lie et al., (2021) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya Tbk Dan PT. Waskita Karya Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Deskriptif kualitatif, komparatif dan analisis induktif.	<ul style="list-style-type: none">• Bertujuan untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk• Bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja keuangan dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT.	<ul style="list-style-type: none">• Gambaran penelitian kinerja keuangan tersebut tidak melalui laporan arus kas melainkan melalui pertumbuhan penjualan, struktur aset, struktur modal dan profitabilitas.• Periode penelitian yang digunakan berbeda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none">• Kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Tbk periode 2015-2019 pada rasio pertumbuhan penjualan dan struktur aset menciptakan kinerja keuangan yang kurang baik sedangkan pada rasio struktur modal dan profitabilitas mampu menciptakan

		<p>Waskita Karya (Persero) Tbk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan teknik analisis komparatif 		<p>kinerja keuangan yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan PT. Waskita Karya Tbk periode 2015-2019 pada rasio pertumbuhan penjualan dan profitabilitas menciptakan kinerja keuangan yang kurang baik sedangkan pada rasio struktur aset dan struktur modal menciptakan kinerja keuangan yang baik. • Kinerja keuangan PT. Waskita Karya Tbk lebih baik daripada PT. Wijaya Karya Tbk dikarenakan pada rasio pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan struktur modal PT. Waskita Karya Tbk mampu memperoleh
--	--	---	--	---

					<p>kinerja keuangan yang baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja keuangan antara dua perusahaan adalah menurunnya penjualan, meningkatnya aset tetap, meningkatnya total aset, meningkatnya kewajiban jangka panjang, menurunnya ekuitas dan meningkatnya laba bersih.
2.	Anjarwati et al., (2023) Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021	Analisis deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan perusahaan yang sama yaitu PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. • Untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. • Periode penelitian yang digunakan berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hasil perhitungan rasio likuiditas pada nilai current ratio, quick ratio dan cash ratio terbaik adalah PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. • Pada hasil perhitungan rasio solvabilitas adalah total score terkecil

					(terendah) dari debt asset ratio dan debt equity ratio sehingga hasil terbaiknya adalah PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
					<ul style="list-style-type: none">• Pada hasil perhitungan rasio aktivitas yang meliputi perputaran total aktiva, perputaran aktiva tetap, dan perputaran persediaan. Pada perputaran total aktiva dan perputaran aktiva tetap dengan hasil terbaik diraih oleh PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, sedangkan untuk perputaran persediaan dengan hasil terbaik diraih oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.• Pada hasil perhitungan

					rasio profitabilitas pada nilai net profit margin, return on asset dan return on equity terbaik adalah PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, sedangkan untuk gross profit margin dan operating profit margin terbaik (tertinggi) adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
3.	Anggraeni et al., (2022) Analisis Laporan Arus Kas Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio pengeluaran modal (PM), rasio total hutang (TH), rasio arus kas terhadap laba serta rasio kecukupan arus kas (KAK).	<ul style="list-style-type: none"> Bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Sumber data yang digunakan adalah laporan arus kas. 	<ul style="list-style-type: none"> Periode penelitian yang digunakan berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja keuangan perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2017-2021 menunjukkan bahwa terdapat tiga rasio yang memiliki nilai rata-rata berada di bawah standar (<1) yaitu AKO, TH serta KAK yang berarti bahwa

					perusahaan belum mampu membayar kewajiban lancar dan kewajiban tetapnya menggunakan arus kas operasional. Namun, disisi lain perusahaan dapat memenuhi beban bunga, pengeluaran modal serta laba bersih.
--	--	--	--	--	--

Sumber: Jurnal, Data diolah oleh peneliti 2025

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

Menurut Ely Siswanto, (2021:4) merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi sumber daya keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan bersama dikenal sebagai manajemen keuangan. Sedangkan, menurut Henry Jirwanto, (2024:1) manajemen keuangan adalah suatu proses yang menggabungkan seni dan ilmu pengetahuan yang mencakup diskusi, penelitian dan analisis tentang bagaimana manajer keuangan menggunakan kekayaan perusahaan atau badan untuk mencari, mengelola atau menatausahaikan dana dengan cara yang memungkinkan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Menurut Bayu Surindra, (2020:11) menggambarkan manajemen keuangan sebagai pengelolaan keuangan secara efektif untuk investasi dan pengumpulan dana

untuk pembiayaan atau pembelanjaan. Sedangkan menurut Asri Jaya, (2023:1) manajemen keuangan mencakup manajemen aset dan perencanaan.

Menurut Asri Jaya, (2023:4) fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Salah satu fungsi manajemen yang paling penting adalah perencanaan. Manajemen yang baik memungkinkan perusahaan untuk merencanakan prospek masa depan mereka. Perusahaan dapat membuat perencanaan atau perkiraan rugi untuk tujuan jangka pendek, menengah atau panjang.

2. Pengontrol

Kontrol adalah fungsi selanjutnya dalam manajemen keuangan. Biasanya, kegiatan evaluasi dilakukan setelah fungsi kontrol selesai. Perusahaan dapat mengetahui jika terdapat kejanggalan dalam pengelolaan keuangan mereka dengan menggunakan fungsi ini untuk mengetahui apa yang menjadi masalah dan apa yang perlu diperbaiki.

3. Audit

Audit internal dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa manajemen keuangan dan pengelolaan keuangan perusahaan berjalan sebagaimana mestinya dan tidak menyimpang dari peraturan. Audit ini juga dapat mengurangi risiko kelalaian karyawan.

4. Anggaran

Penganggaran adalah bagian dari manajemen keuangan yang melibatkan pembagian dana atau anggaran secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal.

Alokasi atau kebutuhan perusahaan dapat mencakup gaji karyawan, operasional gedung atau kebutuhan lainnya.

5. Laporan

Perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaannya melalui manajemen keuangan. Fungsi manajemen keuangan ini memudahkan perusahaan untuk membuat keputusan bisnis kedepannya karena mereka dapat melakukan analisis terhadap bisnis yang mereka jalankan. Biasanya, pelaporan keuangan dilakukan secara bertahap dan berkala, mulai dari triwulan hingga tahunan.

Menurut Asri Jaya, (2023:6) manajemen keuangan memiliki lima tujuan, diantaranya:

1. Memaksimalkan keuntungan

Tanpa pengelolaan yang baik, perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar. Tujuan pertama terkait erat dengan fungsi manajemen anggaran. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi biaya, mengelola uang dengan baik dan investasi.

2. Pengawasan

Merencanakan, mengelola dan menggunakan uang adalah bagian dari manajemen keuangan. Pengawasan memastikan bahwa semua tindakan sesuai dengan sistem yang ditetapkan.

3. Menjaga arus kas perusahaan

Tujuan ini adalah tujuan klasik atau juga dikenal sebagai ilmu bisnis. Manajemen keuangan memungkinkan perusahaan untuk melihat dan mengawasi arus kasnya

secara transparan dan mencegah ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

4. Mengurangi risiko

Perusahaan harus berusaha untuk mengurangi risiko sebagai salah satu tujuan manajemen keuangan sejak awal. Manajemen keuangan yang baik dapat membantu dalam menentukan strategi apa yang akan digunakan, yang pasti akan memiliki risiko kerugian yang paling kecil.

5. Pengembalian dana pemegang saham

Dana untuk keperluan pengembangan pasti diperlukan oleh setiap perusahaan. Bisnis biasanya mendapatkan modal dari pemegang saham. Setelah mendapatkan dana, perusahaan harus mengembalikannya sesuai dengan kesepakatan. Perusahaan yang diatur dengan baik dapat membagi keuntungan secara adil antara pemegang saham dan perusahaan dengan pengelolaan keuangan yang baik.

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan atau sepanjang waktu. Menurut Wastam Wahyu Hidayat, (2018:2) laporan keuangan adalah informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Hery, (2021:3) laporan keuangan juga dikenal sebagai hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan dan penggambaran informasi tentang transaksi bisnis. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah produk akhir dari proses

akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan atau aktivitas bisnis kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dan menurut Wahyuti, (2021) laporan keuangan adalah bahasa bisnis karena berisi informasi tentang kondisi pengguna.

2.2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2019:10) laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi tentang keuangan perusahaan secara berkala. Sedangkan menurut Hery, (2021:4) laporan keuangan dibuat dengan tujuan membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit. Dan menurut Wahyuti, (2021) laporan keuangan bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan tahunan.

Menurut Wastam Wahyu Hidayat, (2018:4) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut pandang angka-angka dalam satuan moneter kepada pihak yang membutuhkannya.

Menurut Wastam Wahyu Hidayat, (2018:4) tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. *Screening* (sarana informasi), analisis hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, sehingga analis tidak perlu mengunjungi langsung perusahaan untuk mempelajari keadaan dan kondisi perusahaan.
2. *Understanding* (pemahaman), untuk melakukan analisis, seseorang harus mempelajari kondisi keuangan perusahaan, bidang usahanya dan hasilnya.

3. *Forecasting* (peramalan), analisa juga dapat digunakan untuk meramalkan situasi perusahaan dimasa depan.
4. *Diagnosis* (diagnose), analisa membantu menentukan kemungkinan masalah dalam perusahaan, seperti masalah manajemen.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja organisasi termasuk manajemen, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

2.2.2.2 Kegunaan Laporan Keuangan

Menurut Sukmawati Sukamulja, (2022:43) laporan keuangan bermanfaat untuk dua pihak yaitu pihak internal dan eksternal. Untuk pihak internal, mengetahui laporan keuangan perusahaan adalah langkah awal penting untuk mempelajari keuntungan dan profitabilitas, aset dan utang, cara penggunaan dana dan jumlah investasi yang telah dilakukan perusahaan. Dengan demikian, dapat diputuskan apakah perusahaan berada dalam kondisi yang layak untuk melakukan investasi baru.

2.2.2.3 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Mella Katrina Sari, (2020:16) para pengguna laporan keuangan menggunakan beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, antara lain:

1. Investor

Investor memperhatikan risiko yang terkait dengan hasil pengembangan investasi mereka saat menggunakan laporan keuangan. Adapun tujuan adanya laporan keuangan bagi investor yaitu sebagai penilaian kemampuan perusahaan dalam membayarkan devidennya kepada investor, investor membutuhkan

informasi untuk membantu mereka menentukan apakah mereka harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

2. Kreditor

Para kreditor dapat memutuskan apakah perusahaan mampu membayar pinjaman dan bunganya pada jatuh tempo pembayaran setelah informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan.

3. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Adanya informasi yang memungkinkan pemasok dan kreditor usaha lainnya memutuskan apakah hutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha memiliki kepentingan pada perusahaan dalam waktu yang lebih pendek daripada kreditor usaha.

4. Para pemegang saham (*shareholders*)

Para pemegang saham menginginkan informasi tentang bagaimana perusahaan berkembang, bagaimana keuntungan yang akan diperoleh dan bagaimana menambah modal untuk rencana bisnis selanjutnya.

5. Pelanggan

Pelanggan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kelangsungan hidup bisnis dengan melihat informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, terutama apabila mereka memiliki perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Selain berkepentingan dengan alokasi sumber daya, pemerintah dan lembaga yang berada dibawah kekuasaannya membutuhkan informasi untuk mengukur

perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan membuat statistik seperti pendapatan nasional.

7. Karyawan

Adanya laporan keuangan dapat memberi karyawan pemahaman tentang stabilitas dan keuntungan perusahaan. Mereka juga dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menyediakan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

8. Masyarakat

Perusahaan dapat memengaruhi masyarakat dengan berbagai cara, seperti dengan berkontribusi pada perekonomian nasional dan membuat laporan keuangan yang dapat membantu masyarakat memahami tren dan kecenderungan dalam berbagai operasinya.

2.2.2.4 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2019:28), terdapat lima unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca

Neraca juga disebut sebagai *balance sheet* adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah jumlah dan jenis aktiva yaitu harta dan kewajiban serta ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan bagaimana bisnis berhasil dalam suatu periode waktu tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal berisi jumlah dan jenis modal saat ini serta menjelaskan perubahan modal dan faktor-faktor yang menyebabkannya.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mencakup setiap aspek operasi perusahaan, baik yang berdampak langsung atau tidak langsung pada kas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan memerlukan penjelasan tertentu, laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi.

2.2.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2019:16) dikarenakan ada hal-hal yang tidak tercatat dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan tidak dapat dianggap mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap laporan keuangan memiliki batasan. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan:

1. Laporan keuangan dibuat berdasarkan sejarah yaitu data dari masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat untuk semua orang, tidak hanya untuk beberapa pihak.
3. Taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tidak memengaruhi proses penyusunan.
4. Laporan keuangan harus konservatif. Misalnya, jika terjadi sesuatu yang tidak menguntungkan, kerugian selalu dihitung.

5. Laporan keuangan selalu berfokus pada sudut pandang ekonomi daripada sudut pandang formal.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery, (2021:113) analisis laporan keuangan menggunakan data dari laporan keuangan untuk membantu pengambil keputusan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Menurut Lyan et al., (2019) analisis laporan keuangan adalah proses yang melibatkan banyak pertimbangan yang membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan sekarang.

Menurut Sukmawati Sukamulja, (2022:73) analisis laporan keuangan terdiri dari sejumlah prosedur analisis yang digunakan sebagai bagian dari analisis bisnis secara keseluruhan.

2.2.3.1 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2019:69) didalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal adalah analisis terhadap satu periode laporan keuangan. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode dan informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode dan perkembangan dari periode ke periode yang tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk berbagai waktu. Hasil analisis ini akan menunjukkan perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

2.2.3.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2019:70) ada beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Berikut jenis teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan

Analisis perbandingan antara laporan keuangan dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode.

2. Analisis Trend

Analisis trend juga dikenal sebagai analisis tendensi adalah analisis laporan keuangan yang dilakukan dari periode ke periode untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3. Analisis Persentase Per Komponen

Analisis persentase per komponen adalah teknik analisis yang dilakukan untuk membandingkan komponen dalam laporan keuangan, baik di neraca maupun laba rugi.

4. Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana adalah untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana perusahaan selama suatu waktu.

5. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah uang yang dimiliki oleh suatu organisasi dan bagaimana uang tersebut digunakan selama suatu waktu tertentu.

6. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau bagaimana pos-pos antara neraca dan laporan laba rugi berhubungan satu sama lain.

7. Analisis Kredit

Analisis kredit adalah analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya kredit yang diberikan oleh institusi keuangan seperti bank.

8. Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor adalah untuk menentukan jumlah laba kotor dari periode ke periode.

9. Analisis Titik Pulang Pokok Atau Titik Impas (*break event point*)

Analisis titik pulang juga dikenal sebagai analisis titik impas atau break event point adalah untuk menentukan pada kondisi berapa perusahaan tidak mengalami kerugian dan penjualan produk telah dilakukan.

2.2.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery, (2021:139) dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya, analisis rasio keuangan adalah analisis yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi suatu perusahaan. Menurut Kasmir, (2019:104) analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat terjadi antara

elemen dalam satu laporan keuangan atau antara elemen di antara laporan keuangan. Angka-angka yang dibandingkan dapat berupa angka dalam satu periode atau beberapa periode.

2.2.4.1 Jenis Rasio Keuangan

Menurut Mella Katrina Sari, (2020:45) jenis rasio keuangan terbagi menjadi 5 (lima) yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ukuran seberapa mampu suatu organisasi memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan laba.

5. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan cara untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan atau nilai sahamnya.

2.2.5 Laporan Arus Kas

Menurut Hery, (2021:87) laporan arus kas menunjukkan bagaimana perusahaan mendapatkan dan mengeluarkan uang berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan. Laporan ini melaporkan jumlah uang yang masuk dan keluar perusahaan sepanjang waktu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang bermanfaat tentang seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan uang untuk melakukan investasi, memenuhi kewajiban dan membayar dividen.

Menurut Ari Susanti, (2024:50) laporan arus kas adalah laporan yang digunakan untuk menunjukkan adanya penerimaan dan pengeluaran kas, yang digunakan untuk informasi para pelaku usaha industri kreatif dalam pengambilan keputusan dalam jangka waktu tertentu. Laporan arus kas dapat dikelompokkan menjadi aktivitas transaksi keseharian, investasi, dan bagaimana alokasi pendanaan.

Menurut Novi Yanti, (2024:58) salah satu bagian penting dari pelaporan keuangan adalah laporan arus kas, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang pergerakan dan setara kas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Sukmawati Sukamulja, (2022:64) laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran kas perusahaan, seperti aliran kas operasi, aliran kas investasi dan aliran kas pendanaan. Laporan-laporan ini memberikan informasi yang relevan tentang jumlah uang yang diterima perusahaan (cash inflow) dan jumlah uang yang dikeluarkan perusahaan (cash outflow) selama periode waktu tertentu.

Menurut Evin, (2022), dari diskusi dan analisis perusahaan anggota IDX:TECHNO yang terdaftar di Bursa Efek selama periode 2018-2020, dapat disimpulkan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh arus kas operasi dan pendanaan. Jika arus kas operasi, investasi, pendanaan, dan laba bersih memengaruhi return saham.

Menurut Pangestu, (2020) berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual dengan tingkat signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa arus kas masa depan dipengaruhi secara signifikan oleh laba bersih, arus kas operasi mempunyai pengaruh positif pada arus kas masa depan tidak signifikan, pengaruh positif pada arus kas investasi tidak signifikan, dan pengaruh pada arus kas pendanaan tidak signifikan.

Menurut Ramanda & Abdullah, (2021) sebuah aplikasi yang dirancang untuk tenaga pendamping lapangan di kopersi Baytul Ikhtiar Cabang Cicurug akan diingrasikan dengan aplikasi berbasis web. Dengan aplikasi ini, pengguna dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran uang dan menghasilkan laporan arus kas. Secara refleks, aplikasi ini memiliki desain yang sederhana, sehingga mudah digunakan. Aplikasi ini pasti akan mempermudah mencatat transaksi arus kas pada pengelolaan sebelum sistem dengan Microsoft Excel. Tujuan dari aplikasi arus kas ini adalah untuk meningkatkan sistem pengelolaan arus kas berbasis web. Dengan menggunakan aplikasi laporan arus kas ini, diharapkan proses membuat keuangan menjadi lebih efisien, meningkatkan kinerja pekerjaan, dan mengurangi kesalahan transaksi yang terjadi saat mengisi data.

Menurut Savira et al., (2022), Pertama dengan membuat sistem informasi ini, staf keuangan dan Top Manajemen dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan memverifikasi kondisi keuangan PT. Tirta Kencana Mulia. Kedua, fitur cetak pada laporan keuangan membantu staf keuangan melaporkan kepada Top Manajemen. Ketiga, Top Manajemen dan staf keuangan memiliki hak akses yang berbeda.

Menurut Veronika et al., (2022), Dari penelitian yang dia lakukan tentang pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektif makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan lama memiliki pengaruh yang sangat negatif terhadap harga saham saat ini.

Menurut Nurul Alfian, (2022), Perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman, termasuk PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari CorpindoT bk, dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company. Hasilnya menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta tbk adalah yang memiliki perputaran tertinggi dari seluruh hasil perhitungan rasio laporan arus kas, yang menunjukkan persentase dan perputaran. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food tbk memiliki tingkat perputaran paling rendah dari seluruh hasil perhitungan rasio laporan arus kas, yang menunjukkan presentase dan perputaran.

Menurut Zees et al., (2022), Dapat ditarik kesimpulan bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap krisis keuangan, laba memiliki pengaruh terhadap Krisi keuangan, aruskan dan laba memiliki pengaruh secara bersamaan.

Menurut Dewi & Farina, (2022), Hasil penelitian dan pembatasan tentang Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan ISAK Nomor 35 pada Masjid Nurul Iman Tabek. Penyajian keuangan masjid Nurul Iman Tabek Masih dicatat secara manual, dengan tulis tangan yang menunjukkan kas masuk dan keluar, Berdasarkan hasil penilitian ini, penulis telah menyajikan laporan keuangan masjid Nurul Iman Tabek berdasakan ISAK 35 yang terdiri dari lima laporan keuangan yaitu Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Suhesti Ningsih, (2023), Laba kotor berdampak besar pada memprediksi arus kas mendatang, berdasarkan hasil uji t sebesar $0,000 < 0,05$; hasil uji t yang diperoleh sebesar $0,425 > 0,05$; dan hasil uji t yang diperoleh sebesar $0,604 ; 0,05$. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai kotak R yang disesuaikan sebesar 0,426 a.

Menurut Wiraswati et al., (2020), Laznas Yatim Mandiri menggunakan ketentuan untuk mengelola uang, menurut akuntansi syariah, prosedur penerimaan dan pengendalian dana serta penggunaan atau penyaluran dana ZISWAF telah dijelaskan dengan baik. Laznas Yatim Mandiri Menggunakan metode tidak langsung untuk menyampaikan arus kasnya, yang berasal dari dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf dari muzaki atau donator. Arus kas ZISWAF disalurkan ke

bagian amil dan penyaal. (Program inti: Pendidikan, Bencana dan Kemanusiaan, Kesehatan, dan Pemberdayaan Ekonomi).

Menurut Melli Herfina, (2020), Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Solok telah menyajikan laporan arus kas dengan baik dan efektif. Laporan ini mencantumkan Laporan Arus Kas. Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dari Catatan Atas Laporan Keuangan Dinas Komunikasi dan Informatika Tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Komunikasi dan Informatika telah berjalan dengan baik. Pencapaian PAD (Pendapatan Asli Daerah) Dinas Komunikasi dan Informatika telah mencapai lebih dari 100%, dan sasaran strategis yang ditetapkan dalam Rencana Kerja Tahunan Tahun 2019 telah dipenuhi.

Menurut Santoso, (2020), Pelatihan untuk menyusun laporan arus kas yang akuntabel dan sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun laporan arus kas untuk pengurus Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang. Pelatihan menyusun laporan arus kas yang akuntabel dan sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 mempercepat dan mempermudah penyusunan laporan arus kas. Monitoring dan evaluasi dalam menyusun laporan arus kas secara keseluruhan mempercepat dan mempermudah penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan.

Menurut Andi Riska Islamiyati Amalia Arsyad, (2022), hipotesis penelitian ditolak karena arus kas yang terdiri dari arus kas pendanaan, arus kas investasi, dan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan, Dengan baik peningkatan maupun penurunan pada arus kas, tidak memiliki potensi tang signifikan dan tidak menggunakan Return On Assets (ROA) dengan cara yang paling efektif.

Menurut Feliscia Aurora, (2022), Ada kemungkinan bahwa penelitian tentang laporan arus kas ini menggunakan banyak buku dan jurnal penelitian sebelumnya. Banyak model yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari model persamaan regresi linear berganda hingga model lain. Model Jones yang dimodifikasi serta adopsi penuh IFRS juga berdampak pada arus kas pada beberapa variabel seperti CIR, FCF, AUD, dan LEV. Penelitian yang dilakukan mengenai masalah ini banyak menggunakan topik mulai dari nilai perusahaan, return saham, rasio profitabilitas, kinerja keuangan, kualitas laba, dan harga saham. Ini menunjukkan bahwa masih ada banyak dan luas topik penelitian arus kas untuk dipelajari.

Menurut Catherine Valencia, (2022), Berdasarkan data dari 30 artikel dari tahun 2017–2022, penelitian ini menunjukkan bahwa subjek penelitian adalah laporan arus kas, mulai dari tahun publikasi, distribusi dari berbagai teori, lokasi distribusi negara, sektor industri, dan berdasarkan bagaimana literaturnya didistribusikan. Maka dapat disimpulkan bahwa, topik yang paling banyak diteliti adalah laporan arus kas, dengan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, teori yang paling banyak digunakan adalah teori arus kas, semua jurnal penelitian yang

digunakan telah memenuhi kriteria tahunan dan isi referensi yang paling banyak digunakan adalah artikel.

2.2.5.1 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Pipit Buana sari, (2019:30) laporan keuangan arus kas disusun dengan tujuan secara khusus untuk:

1. Perkiraan arus kas pada masa depan berdasarkan laporan keuangan arus kas sekarang.
2. Tentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tanpa melihat laporan keuangan kas saat ini.
3. Landasan untuk pengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja bisnis.
4. Laporan tentang hubungan antara perubahan kas perusahaan dan laba bersih.

Dengan menggunakan tujuan laporan keuangan arus kas, dapat dilihat kemampuan dan kemajuan suatu perusahaan selama suatu periode waktu dan dapat menentukan investasi apa yang harus dilakukan untuk mendukung kemajuan perusahaan.

Menurut Siti Hamidah Rustiana, (2022:129) laporan arus kas dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan saldo akun perusahaan selama periode tahun fiskal. Dalam pengertian arus kas ini, ada tiga aktivitas utama:

1. Likuiditas yang berdampak pada perusahaan selama jangka waktu (transaksi).
2. Likuiditas untuk bisnis dan investasi.
3. Transaksi pembiayaan.
4. Penjelasan tentang perubahan likuiditas selama jangka waktu tertentu.

Menurut Siti Hamidah Rustiana, (2022:130) laporan arus kas memberikan pengguna seperti investor, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya informasi tentang apa yang terjadi dengan aset paling likuid perusahaan. Ini memungkinkan pengguna untuk mengetahui dari mana uang itu berasal, berapa banyak uang yang dihabiskan dalam periode tertentu dan bagaimana saldo kas berubah sepanjang tahun.

2.2.5.2 Analisis Laporan Arus Kas

Menurut Sukmawati Sukamulja, (2022:119) analisis arus kas berguna untuk mengukur seberapa banyak uang yang tersedia untuk investasi dan ekspansi, kelancaran pendanaan dan pengeluaran modal dan menunjukkan seberapa banyak uang yang masuk dan keluar dari perusahaan. Laporan arus kas, saldo kasnya akan dihitung secara tahunan.

Menurut Eka Siskawati, (2024:102) analisis arus kas adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengetahui jumlah kas yang diterima dan dikeluarkan oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Analisis arus kas disusun berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan organisasi.

1. Aktivitas operasi terdiri dari aktivitas yang menghasilkan pendapatan utama bank (aktivitas penghasil pendapatan utama) dan aktivitas lain yang bukan investasi atau pendanaan.
2. Perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak setara kas dikenal sebagai investasi.
3. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengubah jumlah dan komposisi modal dan peminjaman bank.

Menurut Hery, (2021:89) arus kas bersih dari aktivitas operasi adalah yang paling penting bagi perusahaan. Ada dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi.

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode langsung juga dikenal sebagai metode laporan laba rugi. Pada dasarnya adalah mengevaluasi setiap elemen laporan laba rugi untuk menunjukkan jumlah uang yang diterima atau dibayarkan yang terkait dengan masing-masing elemen.

2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Metode tidak langsung juga dikenal sebagai metode rekonsiliasi atau penyelarasan atau penyesuaian, dimulai dengan laporan laba rugi bersih dan kemudian mengubah angka tersebut untuk mempertimbangkan hal-hal yang tidak memengaruhi arus kas.

2.2.5.3 Rasio Arus Kas

Menurut Hery, (2021:106) analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen laporan arus kas dan neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio, data ini dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan.

Berikut penjelasan lebih rinci mengenai rasio laporan arus kas menurut Hery, (2021:106-107):

1.) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Menurut Hery, (2021:106) rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya dengan arus kas operasinya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

2.) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Menurut Hery, (2021:106) karena pembiayaan bunga memerlukan kas, diperlukan suatu rasio untuk menunjukkan seberapa baik bisnis dapat membayar bunga pinjaman kepada kreditor yang dananya berasal dari arus kas operasinya. Rasio ini dihitung dengan menggabungkan arus kas operasi, bunga yang dibayarkan dan pajak yang dibayarkan untuk bunga.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutupi biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

3.) Rasio Arus Kas Terhadap Pengeluaran Modal

Menurut Hery, (2021:107) rasio ini digunakan untuk menghitung arus kas operasi yang tersedia untuk investasi. Rasio ini dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran investasi seperti pembelian aset tetap, akuisisi perusahaan dan aktivitas investasi lainnya.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dari kreditor ataupun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

4.) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang

Menurut Hery, (2021:107) kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang, baik lancar maupun jangka panjang, ditunjukkan oleh rasio arus kas operasi terhadap total utang, yang dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan total utang.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

5.) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Menurut Hery, (2021:107) rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntasi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil dari perbedaan antara arus kas operasi dan laba bersih.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai diatas 1 karena adanya non cash expenses (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas) seperti beban penyusutan, beban amortisasi dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

2.2.6 Pengertian Efektivitas

Menurut Beni, (2016) efektivitas merupakan hubungan antara output dan tujuan atau merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi.

Menurut Mardiasmo, (2017:134) dalam jurnal Martalena Zebua, (2023) menjelaskan, efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Tidak ada definisi yang jelas tentang apa itu efektivitas, baik secara teoritis maupun praktis.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dikatakan efektif jika hasilnya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan semula. Efektivitas dikaitkan dengan tingkat pencapaian tujuan atau seberapa jauh tujuan tersebut telah dicapai. Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

2.2.7 Kinerja Keuangan

Menurut Rahayu, (2021:7) kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan, prestasi atau kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan nilai bagi pemilik modal atau perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Prof. Dr. Dedi Kusmayadi, (2021:80) kinerja keuangan adalah gambaran dari keberhasilan perusahaan. Ini dapat digambarkan sebagai hasil dari berbagai tindakan.

Menurut Francis Hutabarat, (2020:2) kinerja keuangan adalah analisis tentang sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan benar.

Menurut Alfianto et al., (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi CEO berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, namun hasil yang moderat tentang koneksi politik menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan ekonomi CEO terhadap kinerja keuangan lebih rendah, sementara hasil

uji kepemilikan CEO tidak berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi jika dimoderasi oleh koneksi politik CEO hasilnya sangat menguntungkan.

Menurut Mendrofa et al., (2024) dari 10 perusahaan yang dievaluasi, PT. Unilever Indonesia dengan kode emiten UNVR, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode emiten MLBI dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode emiten INDF menunjukkan nilai rasio likuiditas PT. Unilever Indonesia (UNVR) dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) memiliki nilai yang cukup baik dibandingkan dengan rata-rata industri manufaktur tetapi rasio likuiditas mereka kurang baik atau dibawah rata-rata industri.

Menurut Dian Pramitya Khairunnisa, (2023) hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kinerja ESG berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang beragam. Misalnya, hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja ESG berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di Indonesia dan Malaysia.

Menurut Surya et al., (2023) penelitian ini menemukan bahwa meskipun kinerja lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan, kinerja keuangan hanya dapat memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki reputasi yang baik dalam hal fokusnya pada pengelolaan lingkungan. Kepercayaan dan loyalitas yang tinggi meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan.

Menurut Pandaleke et al., (2022) dalam penelitian yang dilakukan arus kas bersih PT. Mutiara Multi Finance dilihat dari operasinya dari tahun 2016-2019 arus

kas operasinya sangat kecil dan bernilai negatif sehingga rasionya juga negatif dan dibawah standar, ini menunjukkan kinerja bisnis yang buruk. Arus kas investasi PT. Mutiara Multi Finance juga menurun dari tahun 2017-2019 saat menilai kinerja keuangan PT. Mutiara Multi Finance hasil rasio arus kas menunjukkan hasil yang buruk karena tingkat pembangkitan rata-rata yang sangat rendah. Akibatnya, perusahaan tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kewajibannya di masa mendatang.

Menurut Djaja & Maulana, (2020) hasil analisis kinerja KUD (koperasi unit desa) menggunakan du pont system menghasilkan (1.) KUD yang masih aktif di Kabupaten Pamekasan telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam pencapaiannya pada tahun 2018. (2.) Pengurus KUD telah berusaha secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerjanya pada tahun 2018. (3.) Ada 8 KUD yang tidak aktif dan tidak jelas keberlanjutannya. (4.) Permasalahan simpan pinjam koperasi dengan warga sekitar harus diselesaikan secara menyeluruh agar koperasi dapat kembali beroperasi. (5.) Secara keseluruhan, dalam analisis du pont yang digunakan menghasilkan hasil yang cukup baik karena peningkatan presentase dari indikator pengukuran seperti NPM dan ATO.

Menurut Ramadhiani Soleha, (2022) dalam penelitiannya menghasilkan rasio solvabilitas debt ratio dan debt to equity menunjukkan bahwa posisi keuangan PT. Kimia Farma Tbk selama periode tersebut berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan relatif tinggi dibandingkan dengan total aset dan ekuitasnya. Untuk meningkatkan kemampuan menutupi utangnya secara keseluruhan, perusahaan harus meningkatkan total aset dan ekuitasnya. Long

term debt to equity ratio ini dinilai dengan baik dan sesuai dengan rata-rata industri. Ini menunjukkan bahwa bisnis mampu melunasi utang jangka panjang dengan setiap rupiah modalnya. Rasio aktivitas perputaran piutang, persediaan dan aktiva tetap. Ketiga rasio ini menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada rata-rata industri. Ini menunjukkan bahwa bisnis harus lebih efisien dalam mengelola piutang, inventaris dan aktiva tetapnya. Rasio profitabilitas profit margin on sales, return on investment dan return on equity. Ketiga rasio ini masih lebih rendah dari rata-rata industri yang menunjukkan bahwa bisnis harus meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya untuk meningkatkan keuntungan.

Menurut Cahyaning Budi & Kunci, (2023) dalam penelitian ini, kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh green accounting, kinerja lingkungan tidak terpengaruh dan biaya lingkungan tidak terpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Esomar & Christiany, (2021) berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 di Indonesia telah memberi dampak pada sektor hotel, restoran dan pariwisata secara keseluruhan. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam current ratio dan price earning ratio antara sebelum dan sesudah pandemi dan terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio debt to equity dan return on equity antara sebelum dan sesudah pandemi.

Menurut Reysa et al., (2022) berdasarkan analisis data yang dilakukan mengenai pengaruh kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dari tahun 2012-2014, dapat disimpulkan bahwa (1.) Kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen. (2.) Kinerja keuangan terhadap kepemimpinan manajerial. (3.) Kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan. (4.) Kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (5.) Kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Suhartini, (2022) berdasarkan rumusan masalah dan hasil diskusi, hipotesis berikut dapat dibuat untuk penelitian selanjutnya: (1.) Likuiditas (current ratio) mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (2.) Profitabilitas (return on equity) mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dan (3.) Leverage (debt to equity ratio) mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Thamrin, (2021) hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test), rasio CAR, ROA, NPF dan FDR menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia masih dapat beroperasi di tengah pandemi, kecuali jika pandemi covid-19 terus menurun.

Menurut Tri Diah Sari, (2020) berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial yang merupakan kombinasi dari kepemilikan saham para struktural di perusahaan dan kepemilikan manajerial yang biasanya terjadi diperusahaan manufaktur di Indonesia yang dapat membantu mengurangi konflik keagenan. Jumlah komite audit mempengaruhi kinerja keuangan. Seberapa efektif komite audit mengawasi kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh jumlah komite audit tersebut. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh

leverage. Hal menunjukkan bahwa hutang bisnis ini dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan meningkatkan kinerja keuangan jika digunakan dengan benar. Kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar tidak selalu memiliki kinerja keuangan yang baik.

Menurut Indawati, (2021) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1.) Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. (2.) Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh rasio likuiditas secara signifikan. (3.) Kinerja keuangan suatu perusahaan dengan rasio solvabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4.) Kinerja keuangan suatu perusahaan dengan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (5.) Kinerja keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Leonita, (2019), Kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang signifikan dari tahun 2012 hingga 2015, Kewajiban jangka pendek dan jangka panjang cenderung meningkat, sementara aset lancar menurun, yang dapat menunjukkan potensi masalah likuiditas.

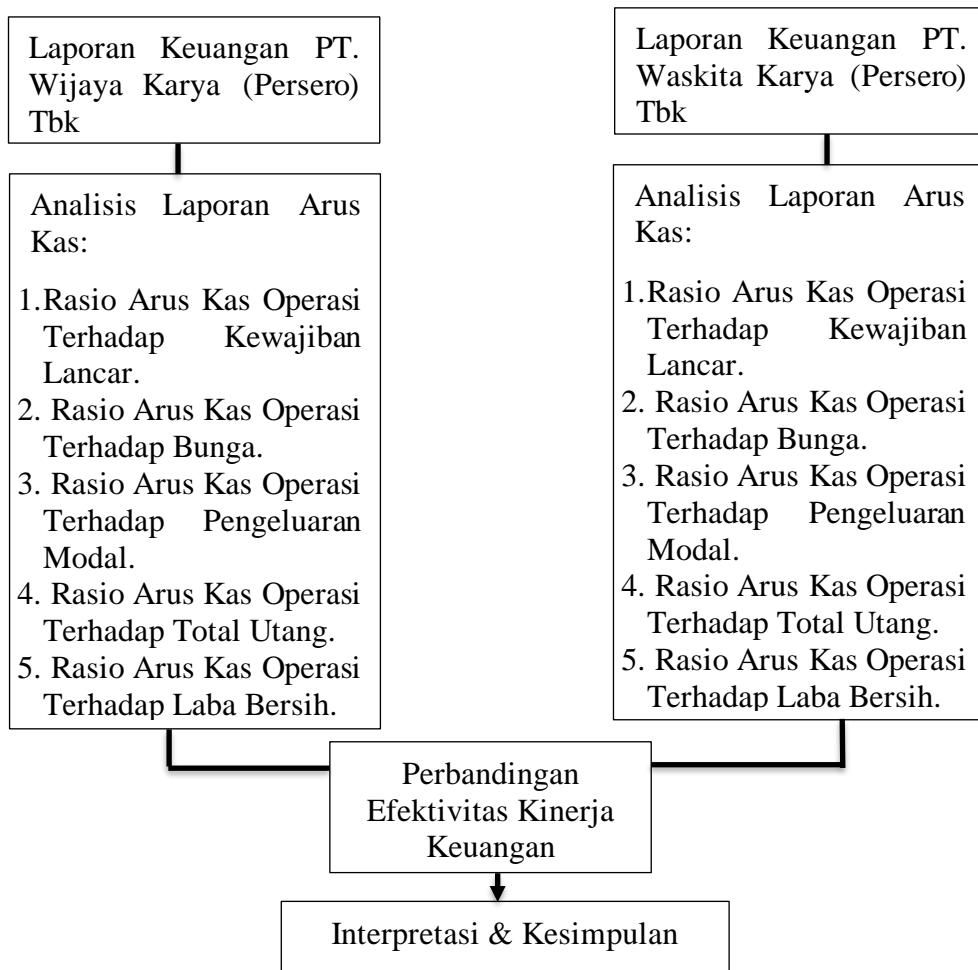
2.2.8 Efektivitas Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat F., (2021) efektivitas kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan efektif dan tepat.

Menurut Mahmudi, (2021) efektivitas kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan yang ditetapkan dalam pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien.

2.3 Model Konseptual

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masadan tujuan penelitian berikut ini merupakan model konseptual dalam menganalisis laporan arus kas untuk mengetahui efektivitas kinerja keuangan perusahaan:



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Gambar 2. 1 Model Konseptual

2.4 Pernyataan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka penulis membuat pernyataan penelitian bahwa: “Kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk lebih efektif dari PT. Waskita karya (Persero) Tbk berdasarkan arus kas selama periode 2020-2023”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif komparatif untuk menentukan seberapa baik kedua perusahaan mengelola arus kas. Data sekunder yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat ditemukan di <https://www.idx.co.id>. Data sekunder atau data tambahan yang berisi informasi terkait dengan subjek penelitian digunakan.

Penelitian komparatif kuantitatif digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok, variabel atau kondisi dalam upaya menemukan kesamaan atau perbedaan diantara mereka. Menurut Syafrida Hafni Sahir, (2021:7) penelitian komparatif meneliti hubungan antara faktor-faktor yang dianggap sebagai penyebab melalui pengamatan langsung.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Efektivitas Kinerja Keuangan

Efektivitas kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan yang ditetapkan dalam pengelolaan keuangan secara efektif. Efektivitas tercapai jika output aktual berbanding output yang ditargetkan lebih besar atau sama dengan satu (>1 atau = 1), dan jika output aktual berbanding output yang ditargetkan lebih kecil (<1), maka efektivitas tidak tercapai.

Alat untuk mengukur efektivitas kinerja keuangan meliputi: rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total utang, dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

3.2.2 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang digunakan untuk menunjukkan adanya penerimaan dan pengeluaran kas, yang digunakan untuk informasi para pelaku usaha industri kreatif dalam pengambilan keputusan dalam jangka waktu tertentu.

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio arus kas operasi dalam penelitian ini menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Rasio arus kas operasi dalam penelitian ini menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Rasio arus kas operasi dalam penelitian ini untuk menghitung arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang

Rasio arus kas operasi dalam penelitian ini untuk menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas operasi dalam penelitian ini untuk menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi mempengaruhi perhitungan laba bersih.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Muhammad Astri Yulidar Abbas, (2019:65) dalam penelitian ini, populasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu, peristiwa atau segala

sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Fokus penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023. Populasi penelitian ini terdiri dari semua objek, orang atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus atau sasaran penelitian.

Populasi perusahaan yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan tahunan dari kedua perusahaan tersebut, yaitu PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yang mencakup laporan arus kas, laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan ekuitas dari tahun 2020-2023.

2. Sampel

Menurut Anik Yuesti, (2019:39) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, sampel digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja keuangan melalui analisis dari laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk untuk periode 2020-2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode data kuantitatif. Menurut Syafrida Hafni Sahir, (2021:13) penelitian kuantitatif menggunakan statistik untuk mengolah data sehingga data dan hasilnya berupa angka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi. Menurut Anik Yuesti, (2019:67) dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung berfokus pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Contoh dokumen yang termasuk laporan, buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus sosial dan jenis dokumen lainnya.

3.5 Metode Analisis Data

1. Mengumpulkan data-data laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero)

Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Data-data laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan arus kas periode 2020 sampai dengan 2023.

2. Menghitung dan menganalisis laporan arus kas menggunakan rasio:

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar
2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga
3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal
4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang
5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

3. Membandingkan efektivitas kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2020-2023.

Setelah melakukan perhitungan menggunakan rasio arus kas pada laporan arus kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, selanjutnya adalah membandingkan dan menjelaskan tentang efektivitas kinerja keuangan atas hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio arus kas.

4. Interpretasi dan kesimpulan.

Setelah membandingkan efektivitas kinerja keuangan dari kedua perusahaan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil yaitu perusahaan manakah yang memiliki kondisi efektivitas kinerja keuangan yang baik .

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Dengan nama PN Widjaja Karja, yang didirikan pada tahun 1960 dengan SK Menteri PUTL No.5 tanggal 11 Maret 1960 dan PP No.2 tahun 1960. Bisnisnya meliputi instalasi listrik dan air. Bisnis ini berkembang menjadi PT. Wijaya Karya (1972). WIKA menggunakan beberapa lokasi pada awal operasinya, mulai dari Jl. Johar No.10 Jakarta Pusat dari tahun 1960-1962, Jl. Hayam Wuruk 111 Jakarta Pusat dari tahun 1962-1979, dan Kaveling 9 Cipinang Cempedak, Jakarta Timur dari tahun 1979-sekarang).

Pada tahun 1960-1970-an, WIKA menangani sejumlah proyek termasuk pembangunan jaringan listrik Asahan dan irigasi Jatiluhur. Dari tahun 1971-1980, WIKA membangun 6 pabrik beton secara bersamaan di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Dengan peluncuran produk belan pertama, tiang listrik pra tegang berpenampang, kemajuan WIKA terus menunjukkan keunggulan dibandingkan pesaingnya. Antons Joins Gedung Pusat LIPI Jakarta (Gedung tinggi pertama yang dibangun WIKA).

Model pilar bisnis organisasi perusahaan pertama kali diperkenalkan pada tahun 1981-1990. Konstruksi sipil umum, bangunan dan gedung, produk beton dan metal, konstruksi industri, energi dan perdagangan adalah bidang baru yang sedang dibangun. Memproduksi produk PC Piles, mempelopori produk railway sleepers

beton pertama di Indonesia. Menyelesaikan beberapa proyek strategis, seperti Jalan Lintas Sumbawa-NTB, PLTA Garung Wonosobo, Bendung Klambu Grobogan, dan Bendung Gerak Sarayu Banyumas.

Dari tahun 1991-2000, mendirikan anak perusahaan pertama, PT. WIKA Beton (1997). Kemudian, WIKA Intrade (2000) yang merupakan anak perusahaan dari Divisi Produk Metal dan Perdagangan berubah menjadi PT. WIKA Industri & Konstruksi (2013). Mendirikan anak perusahaan PT. WIKA Realty (2000) yang bergerak pada bidang pengembangan bisnis realty, manajemen properti dan jasa konstruksi. Flyover Sudirman dan K.S. Tubun Jakarta pertama kali menerapkan teknologi Incremental Launching Method (ILM). Membangun sejumlah proyek kebanggaan nasional, seperti PLTU Grati 800 MW, Jembatan Barelang, Jalan Layang KA Jabodetabek, Terminal Petikemas Kojo dan Bank Indonesia. Dengan merevitalisasi 8 paradigma (perubahan, pasar, pelanggan, kepemimpinan, pengetahuan dan kompetensi, penciptaan nilai, kecepatan, teknologi), WIKA Star 2010 dicanangkan sebagai garis besar transformasi perusahaan menuju perusahaan terkemuka dalam industri konstruksi dan engineering di Asia Tenggara.

Pada tahun 2001-2010 melaksanakan Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) pada 2007. Setelah itu, pemerintah Indonesia kini memiliki 65% saham. Dengan demikian, nama perusahaan diubah menjadi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Menyelesaikan Jalan Layang Pasupati Bandung dengan struktur box girder dan terberat di Indonesia dan mengerjakan Jembatan Cikubang pada ruas Tol Cipularang sebagai jembatan dengan pilar tertinggi di Indonesia (2005). Untuk memulai ekspansi ke pasar internasional, mereka bekerja sama dengan COJAAL

(Consortium Japonais de l'autoroute algerienne) untuk membangun jalan tol yang disebut East West Motorway di Aljazair. Selain itu, WIKA memulai ekspansinya ke negara lain pada tahun 2007 dan mendirikan anak perusahaan PT. WIKA Gedung (2008) yang merupakan proyek sipil terbesar didunia pada saat itu. Menjadi pemimpin Konsosium BUMN Karya untuk menyelesaikan Jembatan Suramadu yang merupakan jembatan terpanjang di Indonesia (2009). Merencanakan untuk menjadi perusahaan EPC dan Investasi Terintegrasi dan Terbaik di Asia Tenggara pada tahun 2020.

Salah satu proyek investasi energi pertama WIKA adalah PLTD Marine Fuel Oil 50 MW Bali, yang dioperasikan dari tahun 2011-2015. Mengambil alih PT. Catur Insan Pertiwi pada tahun 2008 dan sekarang bernama PT. WIKA Rekayasa Konstruksi pada tahun 2013. WIKA mengakuisisi PT. Sarana Karya yang kemudian berubah menjadi PT. WIKA Bitumen (2013), setelah menyerahkan PLTU Amurang secara resmi kepada PT. PLN (2013). PLTU Amurang menjadi salah satu titik unggkit WIKA pada portofolio EPC Power Plant. Memantapkan pengembangan proyek di luar negeri, termasuk Timor Leste (2012), Myanmar (2013), Malaysia (2014), Arab Saudi (2016), Dubai (2017), Filipina (2018), Niger (2018), Taiwan (2019), dan Senegal (2019). Meresmikan Wikasatrian, Pusat Kepemimpinan WIKA di Bogor (2014), PT. WIKA Beton melakukan perdagangan saham pertamanya dilantai bursa pada tahun 2014.

Dari tahun 2016-saat ini, dibangun Jembatan Terpanjang di Sumatera (Jembatan Dompok), Kalimantan (Jembatan Tayan) dan Maluku (Jembatan Merah Putih). Presiden mendirikan kereta cepat pertama di Asia Tenggara, dan WIKA

bertanggung jawab secara strategis untuk membangun dan mengelola jalur kereta cepat Jakarta-Bandung (2016). Untuk mengeksplorasi potensi beton pracetak gedung hunian vertical, PT. WIKA Beton Tbk dan PT. WIKA Gedung membentuk kolaborasi PT. WIKA Pracetak Gedung (2016). Selain itu, WIKA mendirikan PT. WIKA Serang Panimbang sebagai Badan Usaha Jalan Tol pada tahun 2017. Menyelesaikan Simpang Susun Semanggi pada tahun 2017 sebagai jalan lingkar layang dengan lengkung terpanjang di Indonesia dan ikon kedua Jakarta setelah Monumen Nasional (Monas). Menyelesaikan Terminal 3 Bandara Internasional Soekarno Hatta sebagai terminal penumpang terbesar di tanah air pada tahun 2017.

Bendungan Jatigede di Sumedang yang merupakan bendungan terbesar kedua di Indonesia setelah kemerdekaan telah selesai dibangun pada tahun 2017. Sukses menerbitkan Komodo Bons yang tercatat di London Stock Exchange, dimana Komodo Bons mengalami oversubscribed dua kali lipat. Untuk Asian Games 2018, membangun tempat olahraga terbaik di tingkat global, seperti Jakarta International Velodrome, Jakarta International Equestrian, GBK Venues: Stadion Madya, Softball, Baseball, Basketball, Squash dan Wisma Atlet Kemayoran. Menyelesaikan Moda Raya Terpadu (MRT), moda kereta api modern pertama di Jakarta yang menghubungkan Lebak Bulus ke Bundaran Hotel Indonesia yang berjarak 16km. Mengejar visi dan misi WIKA 2030 untuk menjadi perusahaan Investasi dan EPC terdepan di Asia Tenggara.

4.1.2 Visi Misi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

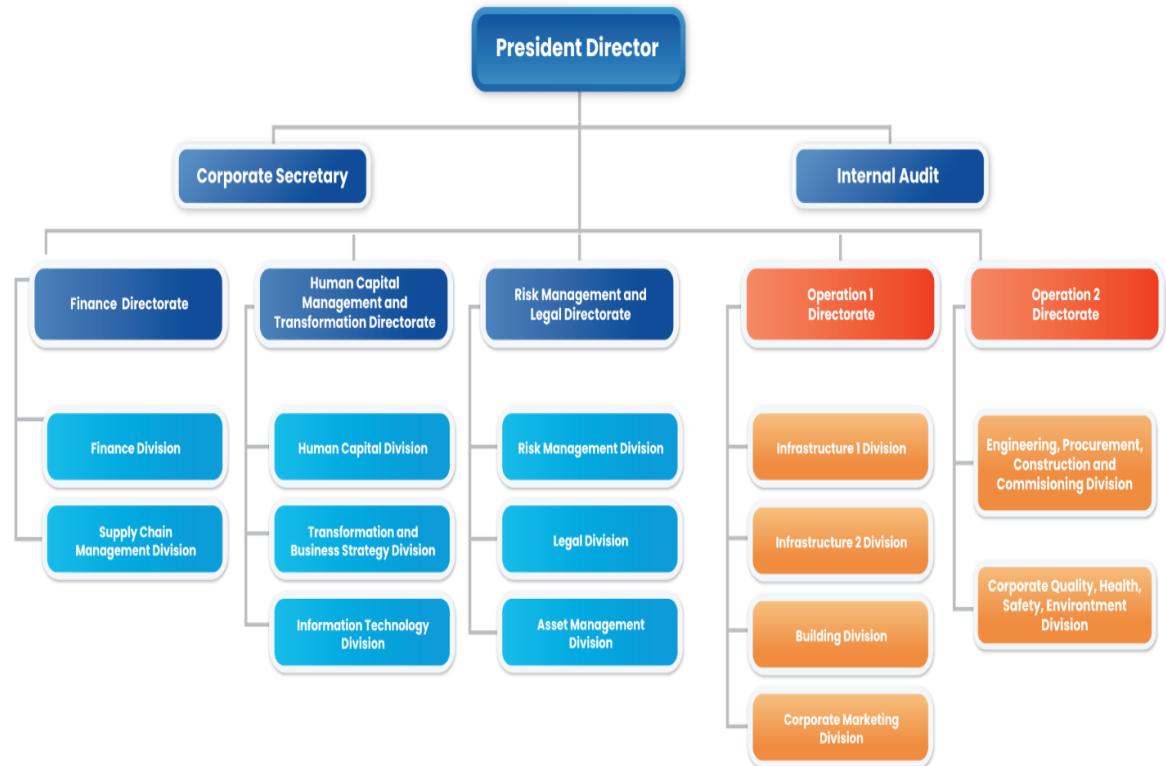
Melalui situs resmi (<https://www.wika.co.id/id>), PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki visi yaitu “Menjadi Perusahaan Terpercaya di Bidang Infrastruktur dan EPC yang BerkelaJutan”. Dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk juga memiliki misi yang terdiri dari 6 (enam) poin, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan layanan dan produk EPC yang terintegrasi dan berkelaJutan berdasarkan prinsip Kualitas, Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan yang berstandar global.
2. Mengimplementasikan budaya belajar dan inovasi untuk menyediakan solusi terbaik bagi stakeholders, serta memastikan tingkat kepuasan yang tinggi.
3. Berkomitmen untuk menjalankan proses bisnis dengan standar kualitas tertinggi dan penggunaan teknologi terbaik.
4. Memperkuat ketahanan dan pertumbuhan finansial dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai profitabilitas yang berkelaJutan.
5. Mengimplementasikan pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, praktik etis, transparansi, akuntabilitas dan inovasi berkelaJutan dalam semua aspek operasi perusahaan.
6. Membangun sumber daya manusia yang berintegritas dan profesional berbasis budaya perusahaan.

Selain memiliki Visi dan Misi, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk juga menerapkan nilai “Komitmen” yaitu pertumbuhan berkelaJutan, dimana PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk yang telah berdiri selama lebih dari 50 tahun adalah cerita sukses yang merefleksikan tingginya komitmen dan kerja keras. Memasuki

abad ke-21, WIKA berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam setiap aspek, mulai dari Manajemen, Sumber Daya Manusia hingga pada struktur inovasi dan teknologi tertinggi.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan PT. Wijaya Karya (Persro) Tbk



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : Situs resmi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
[\(<https://www.wika.co.id/id>\)](https://www.wika.co.id/id)

Berikut para Jajaran Direksi dan Dewan Komisaris yang memegang posisi dalam struktur organisasi tersebut, yaitu:

1. Direksi:
 - A. Direktur Utama: Agung Budi Waskito
 - B. Direktur Keuangan: Adityo Kusumo

- C. Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia dan Transformasi:
Hadjar Seti Adji
 - D. Direktur Operasi I: Hananto Aji
 - E. Direktur Operasi II: Harum Akhmad Zuhdi
 - F. Direktur Manajemen Risiko dan Legal: Sumadi
2. Sekretaris Perusahaan: Mahendra Vijaya
 3. Dewan Komisaris:
 - A. Komisaris Utama: Jarot Widyoko
 - B. Komisaris Independen: Adityawarman
 - C. Komisaris Independen: Rusmanto
 - D. Komisaris Independen: Suryo Hapsoro Tri Utomo
 - E. Komisaris Independen: Harris Arthur Hedar
 - F. Komisaris: Firdaus Ali

4.1.4 Aktivitas Perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 64 tahun 1961, WIKA didirikan dengan tujuan untuk ikut serta dalam membangun ekonomi nasional sesuai dengan ekonomi terpimpin. Diawali dengan kegiatan usaha yang hanya meliputi pekerjaan instalasi listrik dan pipa air ketika didirikan, pada tahun 1970-an WIKA beralih menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan.

Melalui Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia pada 27 Oktober 2007, WIKA melepas 28,46% saham ke publik, sementara kepemilikan sisanya masih dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia. Berkat dana dari IPO, WIKA semakin leluasa bertumbuh dan berkembang.

Langkah-langkah antisipatif dan inovatif pun semakin mudah diwujudkan. Oleh karena itu, WIKA tetap berdiri kokoh meskipun menghadapi berbagai krisis, baik skala nasional maupun global.

Pada 2019, WIKA secara resmi menetapkan Visi dan Misi 2030 untuk menjawab tantangan masa depan Perseroan. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang investasi serta engineering, procurement dan construction (EPC) berkelanjutan untuk kualitas kehidupan yang lebih baik. WIKA meyakini, visi 2030 merupakan wujud nyata dari harmonisasi aspek manusia, dunia, keuntungan dan juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. WIKA berkomitmen untuk melaksanakan peran pentingnya dalam menghadirkan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan usaha WIKA difokuskan pada optimalisasi 5 (lima) usaha, yaitu:

1. Investasi yang meliputi, Energi (Energi Terbarukan), Infrastruktur dan Prasarana Air.
2. Realti & Properti, Pengembangan Real Estat & Properti dan Manajemen Properti.
3. Prasarana dan Bangunan, yang terdiri dari konstruksi sipil, konstruksi bangunan dan konstruksi baja.
4. Proyek Energi & Industri, termasuk EPCC dan Energi Listrik, serta Proyek Energi Terbarukan.
5. Industri, sektor industri WIKA memproduksi Beton Pracetak, Industri Konstruksi, Kendaraan Bermotor Listrik dan Produksi Aspal.

Strategi bisnis menjadi keunggulan WIKA untuk menangkap potensi yang ada di pasar nasional dan internasional.

4.1.5 Sejarah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Waskita Karya yang didirikan pada 1 Januari 1961 adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang memainkan peran penting dalam pembangunan negara. Waskita Karya berasal dari perusahaan Belanda “Volker Aannemings Maatschappij N.V.”, yang diambil alih oleh Keputusan Pemerintah No.62/1961. Pada awalnya, perusahaan ini telah mengikuti perkembangan terkait air seperti reklamasi, pengeringan, pelabuhan, dan irigasi.

Namun, sejak tahun 1973, status hukum Waskita Karya telah berubah menjadi “Persero” PT. Waskita Karya, dan dikenal lebih luas sebagai “Waskita”. Perusahaan kemudian mulai berkembang menjadi kontraktor umum dan terlibat dalam berbagai proyek konstruksi seperti jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, pabrik limbah, pabrik semen, dan fasilitas industri lainnya.

Waskita mulai mengerjakan proyek teknologi maju pada tahun 1980. Pengalihan teknologi dilakukan melalui aliansi bisnis dengan perusahaan global terkemuka, seperti joint operation dan joint venture. Bandara Soekarno-Hatta, Reaktor Serbaguna Siwabessy, dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Muara Karang di Jakarta adalah prestasi penting dan menonjol yang menjadikannya kebanggaan nasional.

Memasuki tahun 1990, Waskita telah menyelesaikan banyak gedung bertingkat tinggi dan apartemen terkenal, seperti Gedung Kantor Bank Indonesia, Menara Graha Niaga, Menara Mandiri Plaza, Hotel Shangri-La, dan BNI City yang

merupakan gedung tertinggi di Indonesia. Bangunan di Jakarta dan kota-kota lain di Indonesia.

Waskita telah mencapai prestasi yang luar biasa dalam pembangunan jembatan beton pratinjau jangka panjang dengan menggunakan sistem kantilever gratis. Mereka telah menyelesaikan tiga jembatan yaitu jembatan Raja Mandala, Rantau Berangin, dan Barelang IV dan telah mencapai prestasi besar lainnya dalam pembangunan jembatan darat dan kabel “Pasteur-Cikapayang-Surapati” di Bandung. Pembangunan beberapa bendungan penting, seperti Pondok, Grogak, Tilong, Gapit, dan Sumi yang selesai lebih cepat dari jadwal dan memiliki kualitas yang memuaskan.

Waskita memperoleh sertifikasi ISO 9002: 1994 pada November 1995, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kualitas. Ini memberikan pengakuan internasional yang meyakinkan tentang Sistem Manajemen Mutu ISO yang digunakan perusahaan dan membuka jalan menuju era persaingan global. Pada bulan Juni 2003, Waskita berhasil memperbarui Sistem Manajemen Mutunya dan memperoleh sertifikasi ISO 9001: 2000. Hal ini menunjukkan bagaimana perusahaan menyadari dan terus berupaya memenuhi kebutuhan spesifik pelanggannya.

4.1.6 Visi Misi Perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

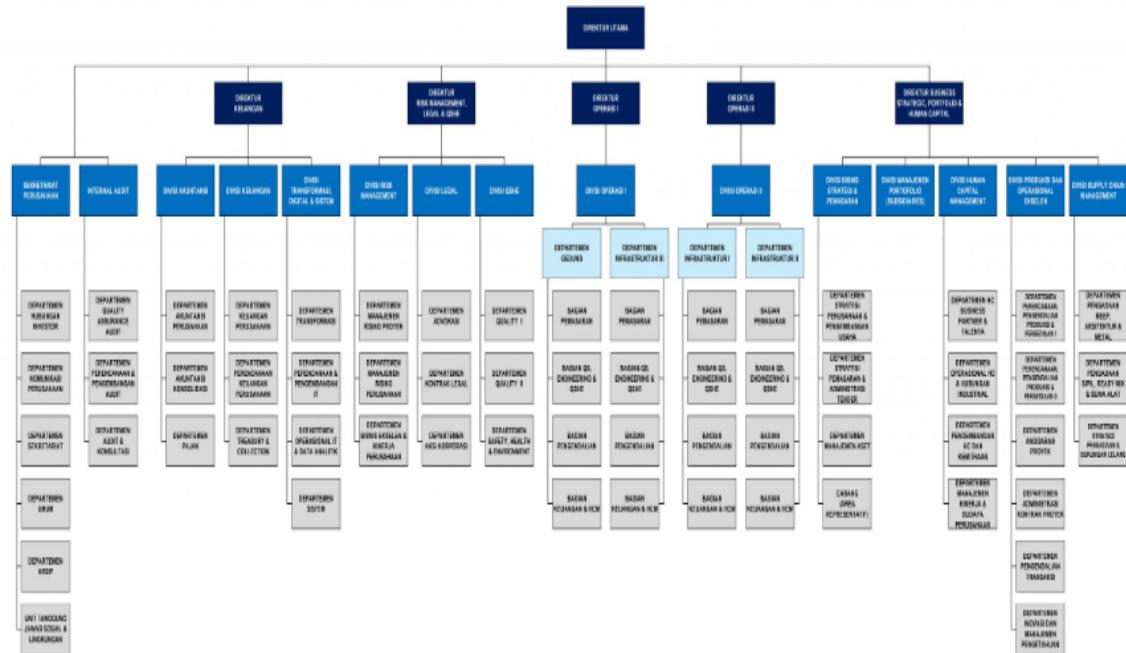
Melalui situs resmi (<https://investor.waskita.co.id/>), PT. Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki visi yaitu “Menjadi Perusahaan terdepan dalam Membangun Ekosistem yang Berkelaanjutan”. Dan PT. Waskita Karya (Persero)

Tbk juga memiliki misi, yaitu “Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia berlandaskan nilai inti Perusahaan AKHLAK, Menghadirkan produk dan jasa berkualitas terbaik dengan menggunakan teknologi terkini dan sistem terintegrasi, Memperkuat pengelolaan keuangan, manajemen resiko dan tata kelola Perusahaan, Mengoptimalkan portofolio bisnis yang tepat & terukur serta menjadi agen pembangunan Pemerintah menuju Indonesia maju, Memperluas jaringan bisnis internasional dengan menjadi pemain handal di pasar konstruksi global, Memperhatikan kepedulian sosial dan keseimbangan lingkungan dalam aktivitas bisnis Perusahaan.

Selain memiliki Visi dan Misi, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk juga menerapkan nilai “AKHLAK” dengan penjelasan sebagai berikut:

- Amanah: Kami memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
- Kompeten: Kami terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
- Harmonis: Kami saling peduli dan menghargai perbedaan.
- Loyal: Kami berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
- Adaptif: Kami terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
- Kolaboratif: Kami membangun kerjasama yang sinergis.

4.1.7 Struktur Organisasi Perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk



Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : Situs resmi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

(<https://investor.waskita.co.id/>)

Berikut para Jajaran Direksi dan Dewan Komisaris yang memegang posisi dalam struktur organisasi tersebut, yaitu:

1. Direksi:
 - A. Direktur Utama: Muhammad Hanugroho
 - B. Direktur Keuangan: Wiwi Suprihatno
 - C. Direktur Risk Management, Legal dan QSHE: Anton Rijanto
 - D. Direktur Business Strategic, Portofolio dan Human Capital: Rudi Purnomo
 - E. Direktur Operasi I: Ari Asmoko
 - F. Direktur Operasi II: Dhetik Ariyanto

2. Sekretaris Perusahaan: Ermy Puspa Yunita
3. Dewan Komisaris: A. Komisaris Utama/Independen: Heru Winarko
 - B. Komisaris: Dedi Syarif Usman
 - C. Komisaris: T. Iskandar
 - D. Komisaris Independen: Muhamad Salim
 - E. Komisaris Independen: Addin Jauharudin
 - F. Komisaris Independen: Muradi
4. Internal Audit: AS Wisnu Wijayanto
5. Komite Audit: Head of Committee: Muhammad Salim
 - Anggota: 1. Addin Jauharudin
 2. Subagio
 3. Mohamad Nasir
6. Komite Pemantau Risiko dan Tata Kelola Teringrasi:
 - Ketua Komite: T. Iskandar
 - Anggota: 1. Dedi Syarif Usman
 2. Dedy Gunawan
 3. Djoko Wibowo

4.1.8 Aktivitas Perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk beraktivitas dalam bidang konstruksi, infrastruktur, dan industri. Aktivitas ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah, seperti PP Nomor 40 Tahun 1970 dan PP Nomor 34 Tahun 2022.

Kegiatan usaha PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai berikut:

1. Pembangunan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dan bandara.
2. Pembangunan gedung.
3. EPC.
4. Pencetakan beton.
5. Pengecoran baja.
6. Pembuangan limbah tanaman.
7. Pabrik semen.
8. Fasilitas industri lainnya.

4.2 Gambaran Objek yang Diteliti

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020-2023. Laporan keuangan tersebut berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dari tahun 2020-2023. Data-data tersebut dapat dilihat pada lampiran. Adapun ringkasan dari gambaran objek yang diteliti yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Gambaran Objek yang Diteliti
(Disajikan Dalam Angka Penuh)**

Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Bunga	Pajak	Pengeluaran Modal	Total Utang	Laba Bersih
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	2020	Rp. 314.191.065	Rp. 44.212.529.936	Rp. 1.221.502.016	Rp. 1.327.871.369	(Rp. 3.800.259.617)	Rp. 51.451.760.142	Rp. 322.342.513
	2021	(Rp. 3.740.044.194)	Rp. 36.969.569.903	Rp. 1.157.283.771	Rp. 762.102.577	(Rp. 3.163.776.551)	Rp. 51.950.716.634	Rp. 214.424.794
	2022	(Rp. 2.881.595.318)	Rp. 36.135.331.415	Rp. 1.371.878.207	Rp. 335.280.381	(Rp. 1.741.704.087)	Rp. 57.576.398.034	Rp. 12.586.435
	2023	(Rp. 2.895.233.665)	Rp. 38.437.293.595	Rp. 1.675.220.523	Rp. 562.392.019	(Rp. 1.460.675.889)	Rp. 56.409.622.846	(Rp. 7.824.538.997)
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	2020	Rp. 411.061.644.702	Rp. 48.564.972.535.877	Rp. 4.248.301.822.137	Rp. 218.460.237.543	(Rp. 6.848.815.670.997)	Rp. 89.338.541.917.315	(Rp. 9.287.793.197.812)
	2021	Rp. 192.784.236.637	Rp. 27.300.293.001.474	Rp. 3.597.912.855.223	Rp. 943.949.379.421	(Rp. 542.429.614.861)	Rp. 88.140.178.639.510	(Rp. 1.838.733.441.975)
	2022	(Rp. 106.580.889.785)	Rp. 21.131.653.573.909	Rp. 2.003.132.875.173	Rp. 181.609.812.919	(Rp. 4.189.396.078.008)	Rp. 83.987.631.948.080	(Rp. 1.672.733.807.060)
	2023	Rp. 2.323.661.280.064	Rp. 22.838.441.921.036	Rp. 1.476.918.222.916	Rp. 1.362.577.900.277	(Rp. 2.252.408.803.216)	Rp. 83.994.385.906.808	(Rp. 4.018.265.010.703)

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis

Untuk menganalisis efektivitas kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk maka diperlukan alat ukur rasio arus kas yakni sebagai berikut:

5.1.1 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Tabel 5. 1 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
(Disajikan Dalam Angka Penuh)**

Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Kewajiban Lancar (b)	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (a/b)
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	2020	Rp. 314.191.065	Rp. 44.212.529.936	0,71
	2021	(Rp. 3.740.044.194)	Rp. 36.969.569.903	-10,11
	2022	(Rp. 2.881.595.318)	Rp. 36.135.331.415	-7,97
	2023	(Rp. 2.895.233.665)	Rp. 38.437.293.595	-7,53

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, pada tahun 2020, rasio positif menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan arus kas operasi yang lebih baik dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Tahun 2021-2023 mengalami rasio negatif, hal ini menunjukkan perusahaan memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

**Tabel 5. 2 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
(Disajikan Dalam Angka Penuh)**

Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Kewajiban Lancar (b)	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (a/b)
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	2020	Rp. 411.061.644.702	Rp. 48.564.972.535.877	0,84
	2021	Rp. 192.784.236.637	Rp. 27.300.293.001.474	0,70
	2022	(Rp. 106.580.889.785)	Rp. 21.131.653.573.909	-0,50
	2023	Rp. 2.323.661.280.064	Rp. 22.838.441.921.036	10,17

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, pada tahun 2020-2021 menunjukkan rasio positif kecil (di bawah 1), menandakan arus kas operasi masih sangat kecil dibandingkan kewajiban lancar. Tahun 2022 memiliki rasio negatif -0.50, menandakan bahwa arus kas operasi tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancar. Tahun 2023 menunjukkan peningkatan signifikan dengan rasio 10.17, yang berarti perusahaan memiliki arus kas operasi yang lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

5.1.2 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

**Tabel 5. 3 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga PT. Wijaya Karya
(Persero) Tbk
(Disajikan Dalam Angka Penuh)**

Nama Perusahaan	Tabun	Arus Kas Operasi (a)	Bunga (b)	Pajak (c)	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (a+b+c/b)
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	2020	Rp. 314.191.065	Rp. 1.221.502.016	Rp. 1.327.871.369	2,34
	2021	(Rp. 3.740.044.194)	Rp. 1.157.283.771	Rp. 762.102.577	-1,57
	2022	(Rp. 2.881.595.318)	Rp. 1.371.878.207	Rp. 335.280.381	-0,85
	2023	(Rp. 2.895.233.665)	Rp. 1.675.220.523	Rp. 562.392.019	-0,39

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, pada tahun 2020 arus kas operasi positif, bunga dan pajak juga positif. Rasio 2,34 menunjukkan bahwa arus kas operasi setelah menambahkan bunga dan pajak mampu menutupi beban bunga. Tahun 2021 arus kas operasi negatif, menunjukkan defisit. Rasio -1,57 berarti bahwa setelah menambahkan bunga dan pajak, arus kas masih defisit dibandingkan beban bunga.

Tahun 2022 arus kas operasi negatif, tetapi pajak lebih kecil dari tahun sebelumnya. Rasio -0,85 menunjukkan bahwa defisit arus kas masih lebih besar dibandingkan dengan bunga yang harus dibayar. Tahun 2023 arus kas operasi tetap negatif tetapi ada peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio -0,39 menunjukkan bahwa defisit lebih kecil dibandingkan tahun 2022, tetapi tetap tidak cukup untuk menutupi beban bunga.

**Tabel 5. 4 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
(Disajikan Dalam Angka Penuh)**

Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Bunga (b)	Pajak (c)	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga (a+b+c/b)
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	2020	Rp. 411.061.644.702	Rp. 4.248.301.822.137	Rp. 218.460.237.543	1,14
	2021	Rp. 192.784.236.637	Rp. 3.597.912.855.223	Rp. 943.949.379.421	0,31
	2022	(Rp. 106.580.889.785)	Rp. 2.003.132.875.173	Rp. 181.609.812.919	-3,75
	2023	Rp. 2.323.661.280.064	Rp. 1.476.918.222.916	Rp. 1.362.577.900.277	3,16

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, pada tahun 2020 arus kas operasi positif, bunga cukup besar, tetapi pajak relatif kecil. Rasio 1,14 berarti bahwa perusahaan mampu menutupi beban bunga dengan arus kas operasi setelah pajak. Tahun 2021 arus kas operasi masih positif, tetapi lebih rendah dibandingkan 2020. Pajak meningkat signifikan, mengurangi kemampuan perusahaan membayar bunga. Rasio 0,31 menunjukkan bahwa arus kas tidak cukup untuk menutupi bunga.

Tahun 2022 arus kas operasi negatif, menunjukkan defisit. Rasio -3,75 sangat rendah, menandakan perusahaan mengalami kesulitan membayar bunga. Tahun 2023 arus kas operasi meningkat tajam menjadi lebih dari Rp. 2 triliun. Rasio 3,16 menunjukkan perbaikan signifikan, perusahaan mampu membayar bunga.

5.1.3 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

**Tabel 5. 5 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
(Disajikan Dalam Angka Penuh)**

Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Pengeluaran Modal (b)	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal (a/b)
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	2020	Rp. 314.191.065	(Rp. 3.800.259.617)	-8,27
	2021	(Rp. 3.740.044.194)	(Rp. 3.163.776.551)	1,18
	2022	(Rp. 2.881.595.318)	(Rp. 1.741.704.087)	1,65
	2023	(Rp. 2.895.233.665)	(Rp. 1.460.675.889)	1,98

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, pada tahun 2020 arus kas operasi positif tetapi jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran modal. Rasio -8,27, menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak mencukupi untuk menutupi pengeluaran modal. Tahun 2021 arus kas operasi dan pengeluaran modal negatif. Rasio 1,18, menunjukkan bahwa defisit arus kas operasi lebih besar dibandingkan pengeluaran modal.

Tahun 2022 arus kas operasi tetap negatif, tetapi pengeluaran modal lebih kecil. Rasio 1,65 menandakan perbaikan meskipun perusahaan masih mengalami defisit arus kas. Tahun 2023 arus kas operasi dan pengeluaran modal tetap negatif, namun pengeluaran modal lebih rendah. Rasio 1,98 menunjukkan bahwa meskipun arus kas operasi negatif, tetapi perusahaan menandakan adanya perbaikan dalam penggunaan kas.

**Tabel 5. 6 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
(Disajikan Dalam Angka Penuh)**

Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Pengeluaran Modal (b)	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal (a/b)
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	2020	Rp. 411.061.644.702	(Rp. 6.848.815.670.997)	-0,06
	2021	Rp. 192.784.236.637	(Rp. 542.429.614.861)	-0,35
	2022	(Rp. 106.580.889.785)	(Rp. 4.189.396.078.008)	2,55
	2023	Rp. 2.323.661.280.064	(Rp. 2.252.408.803.216)	-1,03

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, pada tahun 2020 arus kas operasi positif, tetapi jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran modal. Rasio -0,06, menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak mencukupi untuk menutupi pengeluaran modal. Tahun 2021 arus kas operasi positif, namun tetap lebih kecil dibandingkan pengeluaran modal. Rasio -0,35, menunjukkan bahwa perusahaan masih mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran modal dari arus kas operasi.

Tahun 2022 arus kas operasi negatif, sementara pengeluaran modal juga sangat besar. Rasio 2,55, menunjukkan bahwa meskipun arus kas operasi negatif, tetapi jumlahnya masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran modal. Tahun 2023 arus kas operasi meningkat signifikan menjadi Rp. 2,32 triliun, tetapi pengeluaran modal juga tinggi sebesar Rp. 2,25 triliun. Rasio -1,03, menunjukkan bahwa meskipun arus kas operasi positif, tetap belum cukup untuk menutupi pengeluaran modal yang besar.

5.1.4 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

**Tabel 5. 7 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
(Disajikan Dalam Angka Penuh)**

Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Total Utang (b)	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang (a/b)
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	2020	Rp. 314.191.065	Rp. 51.451.760.142	0,61
	2021	(Rp. 3.740.044.194)	Rp. 51.950.716.634	-7,20
	2022	(Rp. 2.881.595.318)	Rp. 57.576.398.034	-0,05
	2023	(Rp. 2.895.233.665)	Rp. 56.409.622.846	-5,13

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, pada tahun 2020 rasio 0,61 menunjukkan bahwa arus kas operasi yang dihasilkan masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan total utang, mencerminkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya melalui aktivitas operasional. Tahun 2021 rasio negatif -7,20 menandakan arus kas operasi mengalami defisit yang cukup besar dibandingkan dengan total utang, menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengandalkan operasi untuk membayar utang.

Tahun 2022 rasio -0,05 masih negatif, yang menunjukkan bahwa arus kas operasi masih mengalami defisit, tetapi lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya sedikit perbaikan dalam kemampuan operasional perusahaan, meskipun belum cukup untuk sepenuhnya menutupi kewajibannya. Tahun 2023 rasio -5,13 menunjukkan sedikit peningkatan dibandingkan tahun

2022, tetapi tetap negatif, yang berarti arus kas operasi belum cukup untuk menutupi total utang perusahaan.

**Tabel 5. 8 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
(Disajikan Dalam Angka Penuh)**

Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Total Utang (b)	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang (a/b)
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	2020	Rp. 411.061.644.702	Rp. 89.338.541.917.315	0,46
	2021	Rp. 192.784.236.637	Rp. 88.140.178.639.510	0,22
	2022	(Rp. 106.580.889.785)	Rp. 83.987.631.948.080	-0,13
	2023	Rp. 2.323.661.280.064	Rp. 83.994.385.906.808	2,77

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, rasio 0,46 pada tahun 2020 menunjukkan bahwa arus kas operasi yang dihasilkan sangat kecil dibandingkan dengan total utang, mencerminkan keterbatasan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui aktivitas operasional. Tahun 2021 rasio turun menjadi 0,22, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya semakin melemah dibandingkan tahun sebelumnya.

Tahun 2022 rasio negatif -0,13 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami arus kas operasi negatif, yang berarti tidak ada arus kas masuk dari operasional yang bisa digunakan untuk membayar utang. Tahun 2023 rasio meningkat signifikan menjadi 2,77, yang berarti perusahaan berhasil membalikkan kondisi arus kas operasi dari negatif menjadi positif, meningkatkan kemampuan dalam menutupi utangnya.

5.1.5 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Tabel 5. 9 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (Disajikan Dalam Angka Penuh)

Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Laba Bersih (b)	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (a/b)
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	2020	Rp. 314.191.065	Rp. 322.342.513	0,97
	2021	(Rp. 3.740.044.194)	Rp. 214.424.794	-17,44
	2022	(Rp. 2.881.595.318)	Rp. 12.586.435	-228,94
	2023	(Rp. 2.895.233.665)	(Rp. 7.824.538.997)	3,70

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5.9 diatas, pada tahun 2020 rasio 0,97 menunjukkan bahwa arus kas operasi hampir sebanding dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Tahun 2021 rasio negatif sebesar -17,44 mengindikasikan bahwa arus kas operasi jauh lebih rendah dibanding laba bersih, yang menunjukkan ketidakseimbangan antara arus kas operasi dan laba bersih.

Tahun 2022 rasio -228,94 menunjukkan penurunan signifikan, yang berarti arus kas operasi semakin defisit meskipun laba bersih masih positif. Tahun 2023 rasio 3,70 menunjukkan adanya perbaikan karena laba bersih berubah menjadi negatif, sehingga defisit arus kas operasi lebih kecil dibandingkan defisit laba bersih.

**Tabel 5. 10 Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pt. Waskita Karya (Persero) Tbk
(Disajikan Dalam Angka Penuh)**

Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Laba Bersih (b)	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (a/b)
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	2020	Rp. 411.061.644.702	(Rp. 9.287.793.197.812)	-4,42
	2021	Rp. 192.784.236.637	(Rp. 1.838.733.441.975)	-0,10
	2022	(Rp. 106.580.889.785)	(Rp. 1.672.733.807.060)	6,37
	2023	Rp. 2.323.661.280.064	(Rp. 4.018.265.010.703)	-5,78

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5.10 diatas, pada tahun 2020 rasio -4,42 menunjukkan bahwa meskipun arus kas operasi positif, tetapi laba bersih negatif, sehingga arus kas operasi belum cukup untuk menutup kerugian. Tahun 2021 rasio -0,10 menunjukkan bahwa kondisi masih negatif, namun terdapat perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya karena defisit arus kas operasi lebih kecil terhadap laba bersih.

Tahun 2022 rasio 6,37 menunjukkan adanya perbaikan, meskipun arus kas operasi negatif, nilai defisitnya lebih kecil dibandingkan laba bersih yang tercatat. Tahun 2023 rasio -5,78 menunjukkan bahwa meskipun arus kas operasi meningkat secara signifikan, laba bersih tetap negatif dalam jumlah besar, sehingga rasio kembali ke negatif.

Tabel 5. 11 Efektivitas Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

RASIO ARUS KAS	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk				KETERANGAN
	TAHUN	2020	2021	2022	
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar	0,71	-10,11	-7,97	-7,53	Tidak Efektif
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga	2,34	-1,57	-0,85	-0,39	Tidak Efektif
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal	-8,27	1,18	1,65	1,98	Efektif
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang	0,61	-7,20	-0,05	-5,13	Tidak Efektif
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih	0,97	-17,44	-228,99	3,70	Tidak Efektif

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

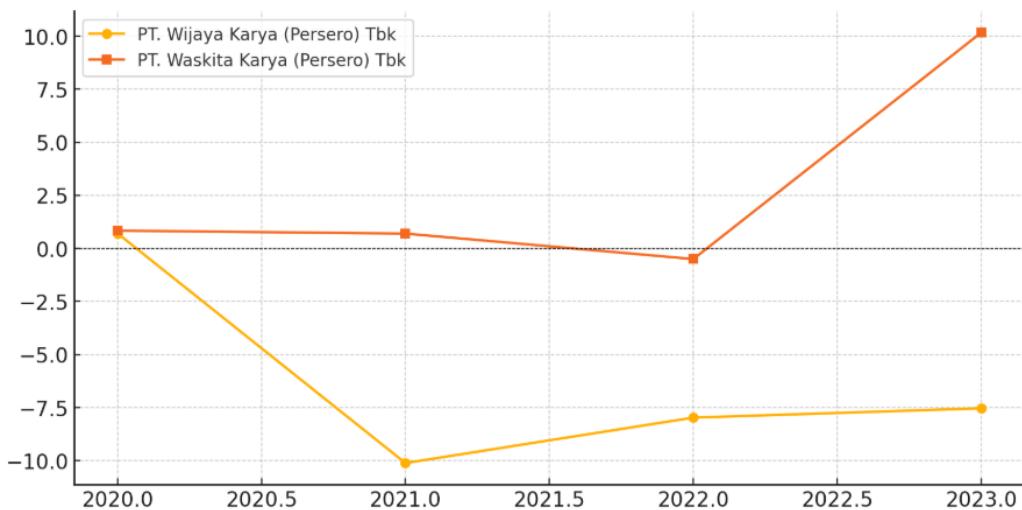
Tabel 5. 12 Efektivitas Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

RASIO ARUS KAS	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk				KETERANGAN
	TAHUN	2020	2021	2022	
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar	0,84	0,70	-0,50	10,17	Efektif
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga	1,14	0,31	-3,75	3,16	Efektif
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal	-0,06	-0,35	2,55	-1,03	Tidak Efektif
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang	0,46	0,22	-0,13	2,77	Efektif
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih	-4,42	-0,10	6,37	-5,78	Efektif

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

5.2 Pembahasan

5.2.1 Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar



Gambar 5.1 Grafik Efektivitas Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2020: 0,71 → Positif, menunjukkan arus kas operasi dapat menutupi sebagian kewajiban lancar. Tahun 2021: -10,11 → Negatif, menandakan arus kas operasi tidak cukup untuk membayar kewajiban lancar. Tahun 2022: -7,97 → Masih negatif, meskipun lebih baik dari 2021. Tahun 2023: -7,53 → Tren membaik tetapi masih negatif.

Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020 dan 2021, rasio menunjukkan angka positif sebesar 0,84 dan 0,70, yang berarti perusahaan masih mampu menutupi kewajiban lancarnya dengan arus kas operasional. Namun, pada 2022, rasio turun drastis ke -0,50, menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban lancar, sehingga perusahaan harus mencari sumber dana lain seperti pinjaman. Tahun 2023 mengalami lonjakan signifikan ke

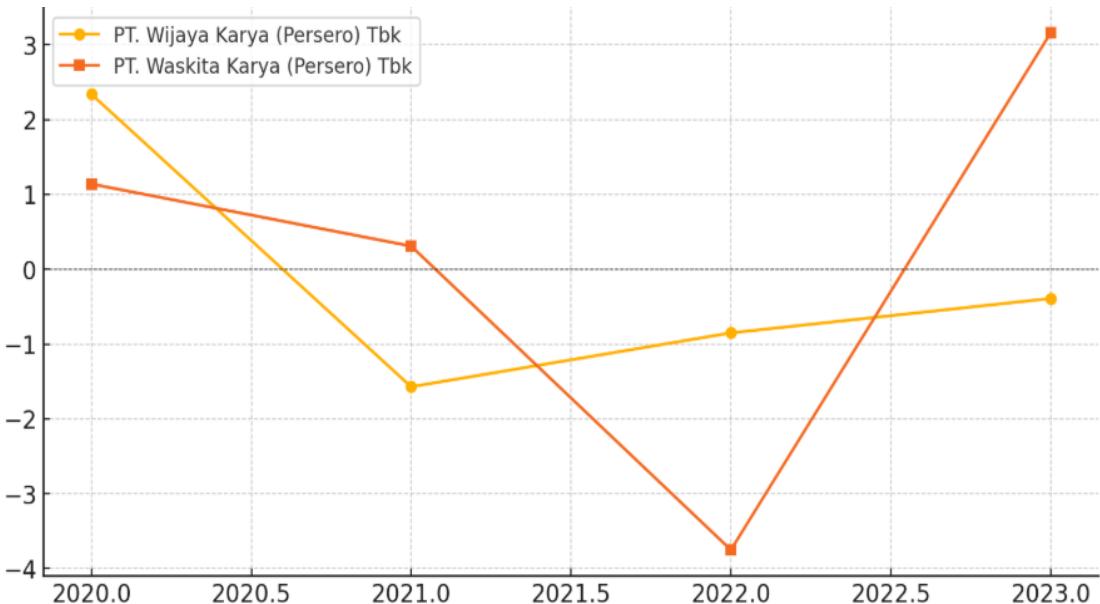
10,17, yang menunjukkan arus kas operasi sangat besar dibandingkan kewajiban lancar.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk kurang efektif dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dalam mengelola arus kas operasionalnya selama periode 2020-2023. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk terus mengalami defisit arus kas operasi dari tahun 2021-2023, dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami kesulitan pada tahun 2022 tetapi berhasil bangkit secara signifikan pada 2023.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dinilai kurang efektif karena rasio yang dihasilkan dari tahun 2020-2023 <1, yang artinya PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak memiliki cukup arus kas operasi untuk menutupi kewajiban lancarnya. Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020-2022 dinilai kurang efektif karena rasio yang dihasilkan <1 yang artinya PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020-2022 tidak memiliki cukup arus kas operasi untuk menutupi kewajiban lancarnya, tetapi pada tahun 2023 dinilai efektif karena rasio yang dihasilkan >1 yang artinya PT. Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki cukup arus kas operasi untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Menurut Hery, (2021:106-107), rasio yang baik adalah di atas 1, yang berarti perusahaan memiliki cukup arus kas operasi untuk menutupi kewajiban lancar. Rasio negatif dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk kesulitan memenuhi kewajiban lancarnya hanya dari arus kas operasi.

5.2.2 Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga



Gambar 5.2 Grafik Efektivitas Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2020: 2,34 → Cukup baik, arus kas operasi dapat menutupi beban bunga. Tahun 2021: -1,57 → Negatif, arus kas operasi tidak cukup membayar bunga. Tahun 2022: -0,85 → Masih negatif, tetapi ada sedikit perbaikan. Tahun 2023: -0,39 → Membaik, tetapi tetap di bawah standar.

Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020, rasio 1,14 menunjukkan arus kas operasi masih mampu menutupi beban bunga. Pada 2021, rasio turun drastis menjadi 0,31, menunjukkan kesulitan perusahaan dalam membayar bunga dengan arus kas operasi. Tahun 2022 mengalami defisit besar dengan rasio -3,75, menunjukkan perusahaan mengalami masalah likuiditas yang serius dan kemungkinan harus berutang lebih banyak untuk membayar bunga. Pada 2023,

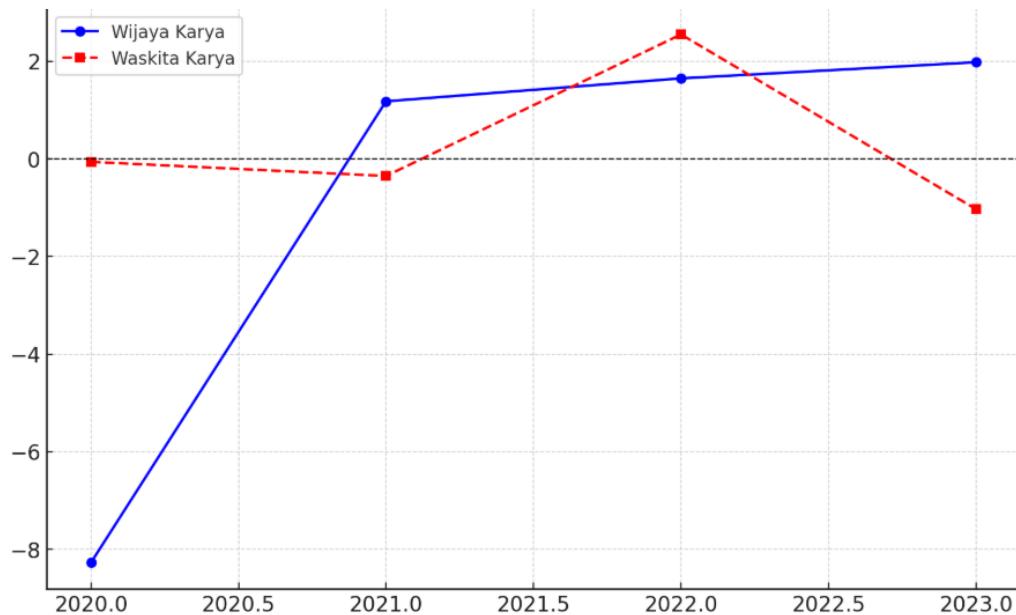
rasio meningkat ke 3,16, yang berarti perusahaan kembali memiliki arus kas operasi yang cukup untuk menutupi bunga.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk kurang efektif dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, karena PT. Waskita Karya (Persero) Tbk lebih efektif dalam mengelola pembayaran bunga dan pajak. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami tekanan keuangan yang lebih besar dengan rasio negatif berturut-turut sejak 2021-2023.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2020 dinilai efektif karena rasio yang dihasilkan >1 yang artinya PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mampu membayar bunga dengan arus kas operasinya, tetapi pada tahun 2021-2023 dinilai tidak efektif karena rasio yang dihasilkan <1 yang artinya PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak mampu membayar bunga dengan arus kas operasi. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020 dan 2023 dinilai efektif karena rasio yang dihasilkan >1 yang artinya PT. Waskita Karya (Persero) Tbk mampu membayar bunga dengan arus kas operasi, tetapi pada tahun 2021 dan 2022 dinilai tidak efektif karena rasio yang dihasilkan <1 yang artinya PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tidak mampu membayar bunga dengan arus kas operasi.

Hery, (2021:106-107) menyatakan bahwa rasio yang sehat harus lebih besar dari 1 agar perusahaan mampu membayar bunga dengan arus kas operasi.

5.2.3 Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal



Gambar 5.3 Grafik Efektivitas Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Pada PT. Wijaya Karya (Persero) tahun 2020: -8,27 → Negatif, arus kas operasi tidak cukup untuk membiayai investasi. Tahun 2021: 1,18 → Positif, menandakan perbaikan karena arus kas operasi lebih besar dari pengeluaran modal. Tahun 2022: 1,65 → Naik, menunjukkan efisiensi dalam penggunaan arus kas operasi. Tahun 2023: 1,98 → Semakin membaik, arus kas operasi dapat menutupi belanja modal. Kesimpulan: Tidak efektif pada 2020, tetapi efektif pada 2021–2023.

Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020 dan 2021 menunjukkan nilai negatif -0,06 dan -0,35, yang berarti perusahaan tidak mampu membiayai pengeluaran modalnya dari arus kas operasi. Tahun 2022 meningkat drastis menjadi 2,55, yang berarti perusahaan memiliki cukup kas operasional untuk menutupi

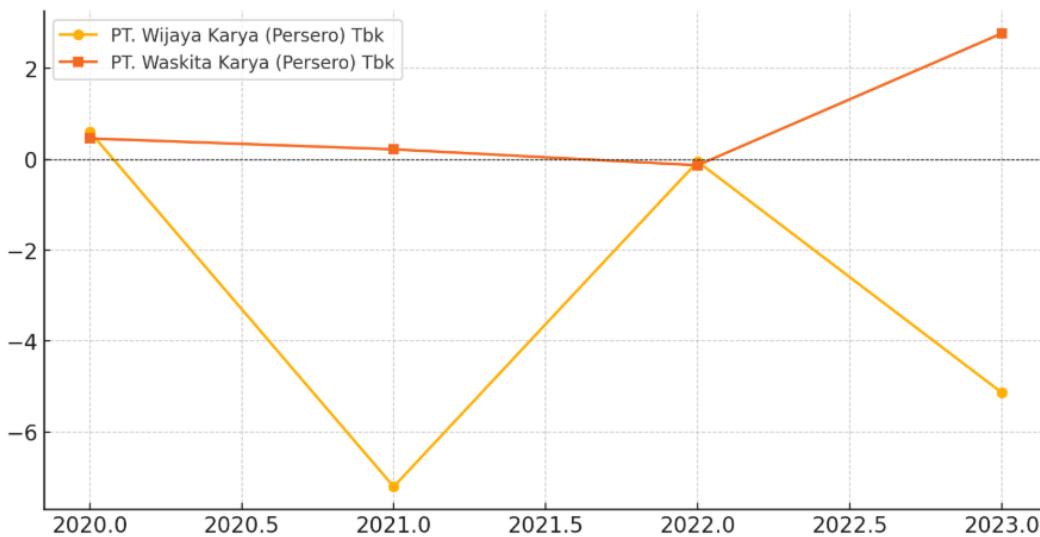
investasi modalnya. Pada 2023, kembali negatif -1,03, menunjukkan perusahaan mengalami kesulitan membiayai belanja modal dari kas operasional.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk lebih efektif dalam mengelola arus kas operasi terhadap pengeluaran modal dibandingkan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Meskipun arus kas operasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk masih negatif, tetapi rasionya menunjukkan peningkatan yang lebih stabil dari tahun ke tahun yang mencerminkan adanya perbaikan dalam operasionalnya. Sementara itu, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami ketidakstabilan dalam rasio yang mencerminkan ketidakstabilan dalam pengelolaan arus kas operasi dan pengeluaran modal.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2020 dinilai tidak efektif karena rasio yang dihasilkan <1 yang artinya PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak mampu membiayai investasi dari arus kas operasi tanpa bergantung pada pendanaan, pada tahun 2021-2023 dinilai efektif karena rasio yang dihasilkan >1 yang artinya PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mampu membiayai dari arus kas operasi tanpa bergantung pada pendanaan. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020, 2021, dan 2023 dinilai tidak efektif karena rasio yang dihasilkan <1 yang artinya PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tidak mampu membiayai investasi dari arus kas operasi tanpa bergantung pada pendanaan, pada tahun 2022 dinilai efektif karena rasio yang dihasilkan >1 yang artinya PT. Waskita Karya (Persero) Tbk mampu membiayai dari arus kas operasi tanpa bergantung pada pendanaan.

Berdasarkan teori Hery, (2021:106-107), rasio di atas 1 menunjukkan perusahaan mampu membiayai investasi dari arus kas operasi tanpa bergantung pada pendanaan eksternal.

5.2.4 Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang



Gambar 5.4 Grafik Efektivitas Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2020: 0,61 → Positif, tetapi masih di bawah 1. Tahun 2021: -7,20 → negatif, menunjukkan arus kas operasi tidak cukup membayar utang. Tahun 2022: -0,05 → Masih negatif, meskipun ada perbaikan. Tahun 2023: -5,13 → Kembali memburuk, menandakan ketergantungan tinggi pada utang.

Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020 memiliki rasio 0,46, menunjukkan arus kas operasi mampu menutupi total utang. Tahun 2021 menurun ke 0,22, mengindikasikan arus kas semakin terbatas untuk membayar utang. Tahun 2022 negatif -0,13, berarti perusahaan tidak memiliki cukup arus kas untuk

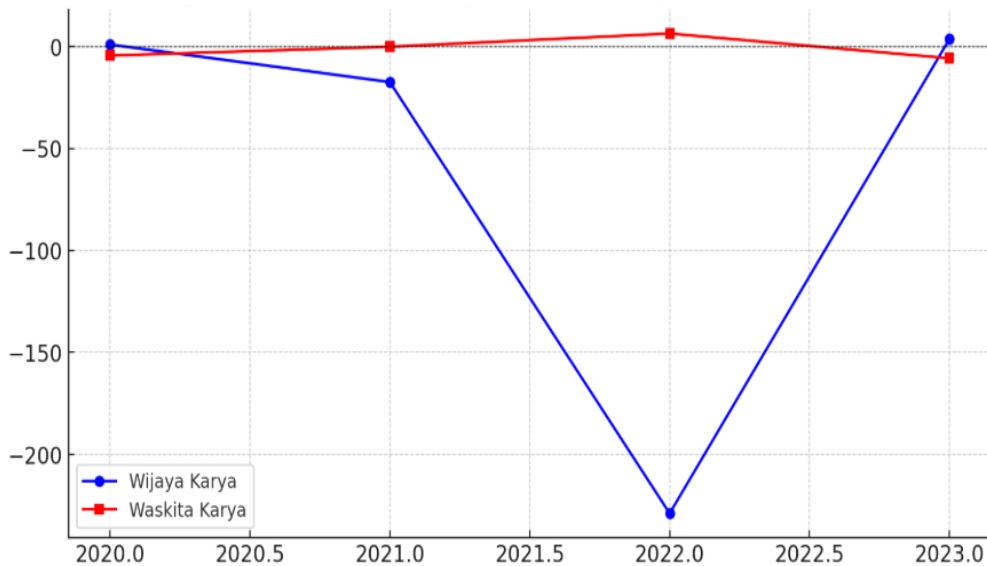
membayar utangnya. Tahun 2023 melonjak ke 2,77, yang menunjukkan perusahaan memiliki arus kas yang cukup untuk membayar lebih dari dua kali total utangnya.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak efektif dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk karena rasio terus negatif sejak 2021-2023, menunjukkan kesulitan dalam membayar total utangnya dengan kas operasi. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk lebih efektif dalam mengelola total utang, karena pada tahun 2023 berhasil mencapai rasio 2,77 yang menandakan peningkatan signifikan dalam kemampuan menutup total utang dengan arus kas operasi.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2020-2023 dinilai tidak efektif karena rasio yang dihasilkan <1 yang artinya PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak memiliki kemampuan yang baik dalam membayar utangnya dengan arus kas operasi. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020-2022 dinilai tidak efektif karena rasio yang dihasilkan <1 yang artinya PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tidak memiliki kemampuan yang baik dalam membayar utangnya dengan arus kas operasi, tetapi pada tahun 2023 dinilai efektif karena rasio yang dihasilkan >1 yang artinya PT. Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam membayar utangnya dengan arus kas operasi.

Menurut Hery, (2021:106-107), rasio ini efektif jika ≥ 1 , karena itu berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar utangnya dengan arus kas operasi.

5.2.5 Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih



Gambar 5.5 Grafik Efektivitas Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2020: 0,97 → Hampir 1, menunjukkan laba bersih cukup didukung oleh arus kas operasi. Tahun 2021: -17,44 → Negatif, menunjukkan laba bersih tidak didukung oleh arus kas operasi. Tahun 2022: -228,94 → negatif, menandakan kesulitan besar dalam menghasilkan kas dari laba bersih. Tahun 2023: 3,70 → Positif dan membaik secara signifikan.

Pada PT. Waskita tahun 2020 dan 2021 menunjukkan nilai -4,42 dan -0,10, yang berarti arus kas operasi jauh lebih kecil atau bahkan negatif dibanding laba bersih. Tahun 2022 meningkat drastis menjadi 6,37, yang berarti arus kas operasi jauh lebih tinggi dari laba bersih, menunjukkan perbaikan likuiditas. Tahun 2023 kembali negatif -5,78, yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara laba bersih dan arus kas operasi.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk kurang efektif dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dikarenakan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan drastis di 2021-2022 yang menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi dan ketidakmampuan untuk menjaga keseimbangan antara arus kas dan laba bersih. Sementara pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2022 memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam hal menghasilkan arus kas operasi yang lebih stabil dibandingkan laba bersihnya.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2020-2022 dinilai tidak efektif karena rasio yang dihasilkan <1 yang artinya PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak bisa merubah laba bersih menjadi kas, tetapi tahun 2023 dinilai efektif karena rasio yang dihasilkan >1 yang artinya PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mampu merubah laba bersih menjadi kas. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2020,2021 dan 2023 dinilai tidak efektif karena rasio yang dihasilkan <1 yang artinya PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tidak bisa merubah laba bersih menjadi kas, tetapi tahun 2022 dinilai efektif karena rasio yang dihasilkan >1 yang artinya PT. Waskita Karya (Persero) Tbk mampu merubah laba bersih menjadi kas.

Menurut Hery, (2021:106-107), rasio ini efektif jika mendekati 1 atau lebih, karena berarti laba bersih diubah dengan baik menjadi kas.

Sesuai dengan teori Hery, (2021:106-107) yang menjelaskan bahwa pada perhitungan rasio arus kas operasi yang dimana jika hasil rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya, rasio arus kas operasi terhadap bunga apabila perusahaan

memiliki kemampuan yang baik untuk membiayai bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal apabila perusahaan menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal atau rasio yang rendah perusahaan menunjukkan harus mencari pendanaan, rasio arus kas operasi terhadap total utang apabila rasio yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya, dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih apabila rasio yang dihasilkan tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Dan penelitian ini sejalan penelitian terdahulu Anggraeni et al., (2022) bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2017-2021 menunjukkan terdapat tiga rasio yang memiliki nilai rata-rata berada di bawah standar (<1).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis arus kas operasi kewajiban lancar, bunga, pengeluaran modal, total utang, dan laba bersih, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2020-2023 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan arus kas operasional terhadap kewajiban lancar bahwa PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk kurang efektif dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
2. Berdasarkan arus kas operasional terhadap bunga bahwa PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk kurang efektif dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
3. Berdasarkan arus kas operasional terhadap pengeluaran modal bahwa PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk lebih efektif dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
4. Berdasarkan arus kas operasional terhadap total utang bahwa PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak efektif dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
5. Berdasarkan arus kas operasional terhadap laba bersih bahwa PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk kurang efektif dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk harus dapat meningkatkan arus kas operasional terhadap kewajiban lancarnya untuk tahun yang akan datang.
2. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk harus meningkatkan arus kas operasional terhadap bunga agar bisa membayar bisa efektif untuk mengelola pembayaran bunga dan pajak.
3. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk harus menstabilkan pengelolaan arus kas operasional dan pengeluaran modal.
4. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk harus meningkatkan kemampuan untuk menutup total utang dengan arus kas operasi.
5. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk harus meningkatkan kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara arus kas operasional dan laba bersih.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian yang telah ada, baik menggunakan rasio arus kas yang sama dengan penambahan periode penelitian, penambahan objek penelitian, atau menggunakan rasio arus kas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdjan, W., Hadilia, N., Masrun, D. La, Koresponden, *, & Muhammadiyah, U. (2022). *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate Tahun 2014-2017.* <https://doi.org/10.52046/jssh.v2i1.110-118>
- Alfianto, F. I., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2024). Peran Moderasi Koneksi Politik Pada Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2). <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i2.31389>
- Andi Riska Islamiyati Amalia Arsyad, A. R. A. (2022). *Pengaruh Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2020* (Vol. 4).
- Anggraeni, S., Darmawan Natsir, U., Sahabuddin, R., Rahman, F. A., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Laporan Arus Kas Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 736–749. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.347>
- Anik Yuesti. (2019). *metode penelitian bisnis kuantitatif dan kualitatif*. CV. Noah Aletheia.
- Anjarwati, S., An, V., Hanan Santoso, nisa, & Pamulang, U. (2023). Analisa laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor kontruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>
- Aprih Santoso. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Arus Kas Pada Pengjian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang. *Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan* (Vol. 20 Nomor 1)
- Arifin, T., Ode Sahili, L., & Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari, S. (2023). *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Ace Hardware Indonesia*. 12(5).
- Asri Jaya. (2023). *Manajemen Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Bayu Surindra. (2020). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Kepel Press.
- Beni. (2016). Konsep dan Analisis; Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Pakei

- Cahyaning Budi, E., & Kunci, K. (2023). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan*. 12(10), 1942–1953. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Catherine Valencia, J. A. W. C. M. (2022). *Studi Literatur: Analisis Pengaruh Laporan Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Systematic Literature Review (SLR)* (Vol. 4).
- Dedi Kusmayadi. (2021). *Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan*. Manggu Makmur Tanjung Lestari
- Dewi, N., & Farina, D. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan ISAK NOMOR 35 (Studi pada Masjid Nurul Iman Tabek Nagari Banja Loweh Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota). In *Jurnal Akuntansi Syariah* (Vol. 2, Issue 1).
- Dian Pramitya Khairunnisa -, E. W. (2023). Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 16–27. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>
- Djaja, M. H., & Maulana, W. (2020). Peran Du Pont System Guna Meningkatkan Prestasi Kinerja Keuangan KUD Pamekasan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(3), 353–372. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i3.4124>
- Eka Siskawati. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ely Siswanto. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Evin, W. E. (2022). *eCo-Buss 75 Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi, Pendanaan, dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Anggota IDXTECHNO di BEI*.
- Feliscia Aurora, Y. C. M. (2022). *Melakukan Analisis Laporan Arus Kas Guna Menilai Kinerja Perusahaan Menggunakan SLR* (Vol. 4).
- Franci Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Desanta Muliavistama
- Hani Krisnawati. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group*. 13(1), 162–169. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>□page162

- Hardiyanti, S. H. A. (2022). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia.*
- Henry Jirwanto. (2024). *Manajemen Keuangan.* CV. Azka Pustaka.
- Hery. (2021). *Analisa Laporan Keuangan.* PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Publisher
- Indawati, A. A. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.*
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan.* PT RajaGrafindo Persada.
- Leonita, G. (2019). Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 66–80. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3341>
- Lie, D., Inrawan, A., Dhea Ardi, R., Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, S., & Surabaya No, J. (2021). *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung Volume 7-Nomor 2, Desember 2021, (Hlm 224-237) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya, TBK Dan PT Waskita Karya, TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Lyan, M. R., Astri Yulidar, M., & Syafariansyah, R. (2019). *Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Metrodata Electronics TBK* (Vol. 1, Issue 1).
- Mahmudi. (2021). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: UII Press
- Maria Yustina Inosensia, Yosefina Andia Dekrita, & Walter Obon. (2023). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Yang Terdaftar Pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere Periode 2014-2019). *Jurnal Projemen UNIPA*, 10(2), 01–17. <https://doi.org/10.59603/projemen.v10i2.26>
- Martalena Zebua, S. S. M. A. (2023). *Analisis Efektivitas Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Arus Kas, Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Perusahaan Elektronik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.*
- Mella Katrina Sari. (2020). *Analisis Laporan Keuangan.* Politeknik Negeri Semarang.
- Melli Herfina, dan H. S. (2020). *Analisis Laporan Arus Kas Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Solok Tahun Anggaran 2019.*

- Mendrofa, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Dengan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art4>
- Muhammad Astri Yulidar Abbas. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Novi Yanti. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Nurul Alfian. (2022). *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Food & Beverage Tahun 2017-2020*.
- Pandaleke, O., Evie Meggy Sumual, T., Kawulur, H., Universitas Negeri Manado, F., & Universitas Negeri Manado, A. F. (2022). Analisis Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mutiara Multi Finance. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(1).
- Pangestu, M. (2020). Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21400>
- Pipit Buana sari. (2019). *Financial Management*. Perpustakaan Nasional.
- Rahayu. (2021). *Kinerja Keuangan*. PT. Nas Media Indonesia
- Ramadhiani Soleha, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk.* 6(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Ramanda, Y., & Abdullah, S. (2021). *Jurnal Restikom : Riset Teknik Informatika dan Komputer Aplikasi Laporan Arus Kas Untuk Tenaga Pendamping Lapangan Berbasis Web (Studi Kasus : Koperasi Baytul Ikhtiar Cabang Cicurug) Kata Kunci Application Cooperative Cash Flow Statement Waterfall*. 3(3), 140–149. <https://restikom.nusaputra.ac.id>
- Reysa, R., Fitroh, U., Wibowo, C. R., Rustanti, D., Program, M. S., Manajemen, S., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2022). *Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan)*. 3(1), 2022. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>
- Santoso, A. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Arus Kas pada Pengajian Nurul Islam Perum Graha Mukti Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(1), 105. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.4983>
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022a). *Analisis Laporan Keuangan. Dalam Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.

- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022b). *Analisis Laporan Keuangan. Dalam Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Savira, M., Putri, B., Kanthi, Y. A., Zulkarnain, A., Korespondensi, P., Yekti, :, & Kanthi, A. (2022). Perancangan Sistem Laporan Arus Kas (Cashflow) Pada PT. Tirta Kencana Mulia. *J-Intech : Journal of Information and Technology*, 10(2), 142–151. <https://doi.org/10.32664/j-intech.v10i02.770>
- Siti Hamidah Rustiana. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. UM Jakarta Press.
- Suhartini, T. (2022). *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Literature Mengenai Rasio Keuangan Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan)*. 3(1), 2022. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>
- Suhesti Ningsih, W. B. U. A. R. H. L. D. N. (2023). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang*.
- Sukmawati Sukamulja. (2022). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Penerbit ANDI.
- Surya, S. A., Yuniarti, R., & Pedi, R. (2023). Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 35–46. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536>
- Susanti, A. (2024). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Syafrida Hafni Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1), 2021.
- Tri Diah Sari, K. H. T. S. N. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Veronika, E., Kawulur, A., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2022). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar. Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(2).
- Wahyuti, S. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Du Pont Pada PT. Mayora Indah TBK Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017* (Vol. 03, Issue 2).
- Wastam Wahyu Hidayat. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Wiraswati, M. O., Yani, I., Sari, D. P., Alawiyah, F., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). *Penerapan Prosedur Pengelolaan Dan Pengendalian Arus Kas (PSAK 109) Dalam Laznas Yatim Mandiri Surabaya.*
- Zees, N., Kawatu, F. S., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2022). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Akuntansi Manado* (Vol. 3, Issue 3). www.idx.co.id.

LAMPIRAN

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2021 and 2020
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp	ASSETS
ASET				CURRENT ASSETS
ASET LANCAR				Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas	4, 50, 52, 54	6,983,869,555	14,951,761,071	Trade Accounts Receivable - Net
Piutang Usaha - Neto	5, 50, 54	589,277,072	580,229,536	Related Parties
Pihak Berelasi	52			Third Parties
Pihak Ketiga		1,677,557,643	1,595,323,900	Retention Receivables - Net
Piutang Retensi - Neto	6, 50, 54	653,841,615	803,182,145	Related Parties
Pihak Berelasi	52			Third Parties
Pihak Ketiga		602,976,239	846,405,607	Gross Amount Due From Customers - Net
Tagihan Bruto Pemberi Kerja - Neto	7	2,768,401,548	2,507,911,972	Related Parties
Pihak Berelasi	52			Third Parties
Pihak Ketiga		1,299,265,668	1,816,321,974	Unbilled Receivables
Piutang Yang Belum Ditagih	8, 54	2,214,485,025	2,301,753,900	Other Receivables - Current Portion
Piutang Lain-lain - Bagian Lancar	9, 54	1,062,498,084	4,790,456,117	Related Parties
Pihak Berelasi	52			Third Parties
Pihak Ketiga		21,250,189	35,725,553	Inventories
Persediaan	10	10,934,220,807	9,813,054,227	Advance Payments - Current Portion
Uang Muka - Bagian Lancar	11	773,691,698	862,322,924	Prepaid Taxes
Pajak Dibayar di Muka	28.a	1,724,202,907	2,139,155,664	Prepaid Expense
Biaya Dibayar di Muka	12	929,061,293	806,885,740	Business Guarantee
Jaminan Usaha	13, 54	111,046,671	97,721,979	Working in Progress
Pekerjaan dalam Proses	14	2,518,332,724	2,005,193,171	Related Parties
Pihak Berelasi	52			Third Parties
Pihak Ketiga		2,322,655,374	2,027,540,245	TOTAL CURRENT ASSETS
TOTAL ASET LANCAR		37,186,634,112	47,980,945,725	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang Muka - Bagian Tidak Lancar	11	3,885,355,089	280,000,000	Advance Payments - Non Current Portion
Tanah untuk Pengembangan	15	2,033,627,294	1,215,038,229	Land for Development
Investasi pada Entitas Asosiasi	16	1,864,824,022	1,709,108,024	Investment in Associates
Investasi pada Ventura Bersama	17.a	6,371,991,131	4,622,540,381	Investment in Joint Venture
Properti Investasi - Neto	18	1,919,752,812	1,869,383,153	Investment Property - Net
Aset Tetap - Neto	19	8,832,862,346	5,026,009,676	Fixed Assets - Net
Aset Kerja Sama Operasi	20	422,499,261	297,970,277	Joint Operation Assets
Goodwill	21	4,847,052	4,847,052	Goodwill
Investasi Jangka Panjang Lainnya	22, 54	1,044,857,732	781,390,852	Other Long Term Investments
Aset Takberwujud	23	5,126,200,072	3,864,332,299	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	28.e	90,880,418	63,688,614	Deferred Tax Assets
Aset Lain-Lain	24, 54	599,463,005	393,930,931	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		32,199,160,234	20,128,239,488	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		69,385,794,346	68,109,185,213	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2021 and 2020
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman Jangka Pendek			LIABILITIES AND EQUITY CURRENT LIABILITIES
Pihak Berelasi	25, 54	7,883,528,484	Short Term Loans
Pihak Ketiga	52	6,206,416,907	Related Parties
Uang Usaha	7262326	8,786,231,520	Third Parties
Pihak Berelasi	26, 54	251,215,296	Trade Payables
Pihak Ketiga	52	246,706,801	Related Parties
Uang Lain-Lain	12,572,935,343	13,994,784,042	Third Parties
Pihak Berelasi	27, 54	819,709,777	Other Payables
Pihak Ketiga	52	—	Related Parties
Uang Pajak	401,619,599	475,183,076	Third Parties
Uang Muka dari Pelanggan	28.b	409,938,933	Tax Payable
Beban Akrual	29	329,076,176	Advances Received From Customers
Pendapatan Diterima di Muka	30, 54	1,495,256,500	Accrued Expenses
Bagian Jangka Pendek dari	31	6,503,696,764	Unearned Revenue
Pinjaman Jangka Menengah	32, 54	93,115,361	Current Portion of Medium Term Notes
Liabilitas Sewa	35, 54	111,220,038	Lease Liabilities
Pinjaman Jangka Panjang	36, 52, 54	463,997,551	Long Term Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		36,969,569,903	Total Current Liabilities
		44,212,529,936	
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Imbalan Kerja	33	219,811,351	NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Pajak Tangguhan	28.e	180,732,726	Employee Benefits Liabilities
Uang Muka dari Pelanggan	29	91,020,854	Deferred Tax Liabilities
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	34	317,844,357	Advances Received From Customers
Uang Lain-Lain	30, 54	1,262,796,550	Advances From Long Term Projects
Bagian Jangka Panjang Setelah	27, 54	124,513,968	Other Payables non current portion
Dikurangi Bagian Jangka Pendek		304,163,608	Long Term Portion
Pinjaman Jangka Menengah	32, 54	545,000,000	Net of Current Portion
Liabilitas Sewa	35, 54	1,789,410,414	Medium Term Notes
Pinjaman Jangka Panjang	36, 52, 54	248,981,082	Lease Liabilities
Utang Ventura Bersama	36, 52, 54	4,186,189,997	Long Term Loan
Obligasi	17.b	1,323,633,155	Joint Venture Payables
Sukuk Mudharabah	37.a, 54	528,701,937	Bond
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	37.b, 54	5,706,286,635	Sukuk Mudharabah
		1,491,231,747	Total Non-Current Liabilities
		500,000,000	
		14,981,146,731	
		7,239,230,206	
JUMLAH LIABILITAS			
		51,950,716,634	TOTAL LIABILITIES
		51,451,760,142	
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham			EQUITY
Nilai Nominil: Rp100 (nilai penuh) per Saham			Equity Attributable To Owners of the Parent Entity
Modal Dasar - 35.000.000.000 Saham			Share Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor			Par Value: Rp100 (full amount)
Penuh - 8.969.951.372 Saham	38	896,995,137	per Share
Modal Saham Diperoleh Kembali	39	(110,000)	Authorized Capital - 35,000,000.000 Shares
Tambahan Modal Disetor	40	6,555,498,737	Issued and Fully Paid-Up -
Perubahan Ekuitas Entitas Anak		6,555,498,737	8,969,951,372 Shares
Surat Berharga Perpetual	41	1,137,690,341	Treasury Shares
Saldo Laba		1,238,083,880	Additional Paid-In Capital
Cadangan Bertujuan		597,600,000	Changes in Equity of Subsidiaries
Saldo Laba yang belum ditentukan		535,759,957	Perpetual Securities
Penggunaanya		335,759,957	Retained Earnings
Cadangan Lainnya		335,759,957	General Reserves
Sub Total		13,047,082,959	Unappropriated Retained Earnings
Kepentingan Non Pengendali	44	13,678,130,940	Other Reserves
Total Ekuitas		4,387,994,753	Sub Total
		2,979,294,131	Non Controlling Interest
		17,435,077,712	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		69,385,794,346	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
		68,109,185,213	

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp	
PENDAPATAN NETO	45	17,809,717,726	16,536,381,639	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	46	(16,115,147,791)	(15,011,596,163)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		1,694,569,935	1,524,785,476	GROSS PROFIT
Beban Usaha				<i>Operating Expenses</i>
Beban Penjualan	47	(8,579,410)	(11,275,963)	<i>Selling Expenses</i>
Beban Umum dan Administrasi	48	(779,834,177)	(883,293,049)	<i>General and Administrative Expenses</i>
Penghasilan Lain-lain	49	1,277,282,707	3,202,358,732	<i>Other Income</i>
Beban Lain-lain	49	(1,060,454,196)	(2,368,633,468)	<i>Other Expenses</i>
Laba Usaha		1,122,984,859	1,463,941,728	<i>Operating Profit</i>
Beban Keuangan		(1,157,283,771)	(1,221,502,016)	<i>Finance Cost</i>
Beban Pajak Penghasilan Final		(412,523,911)	(400,877,238)	<i>Final Income Tax Expenses</i>
Bagian Rugi Entitas Asosiasi	16	(28,885,684)	(3,458,952)	<i>Share in Loss of Associates</i>
Bagian Laba Entitas Ventura Bersama	17	672,372,934	472,172,166	<i>Share in Profit of Joint Venture</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		196,664,427	310,275,688	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Manfaat Pajak Penghasilan	28. c	17,760,367	12,066,825	<i>Income Tax Benefit</i>
LABA NETO		214,424,794	322,342,513	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya yang Tidak Direklasifikasi ke Laba Rugi:				<i>Other Comprehensive Income (Loss) that Will not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss</i>
Pengukuran Kembali				<i>Remeasurement on Defined Benefit Program</i>
Program Imbalan Pasti		24,444,416	(21,158,012)	<i>Related Tax</i>
Pajak Penghasilan Terkait		(2,069,038)	382,962	<i>Other Comprehensive Income for the Years - Net of Tax</i>
Penghasilan Komprehensif Lain				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Tahun Berjalan Setelah Pajak		22,375,378	(20,775,050)	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		236,800,172	301,567,463	
LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		117,666,931	185,766,178	<i>Owner of the Parent Entity</i>
Kepentingan Non Pengendali	44	96,757,863	136,576,335	<i>Non Controlling Interest</i>
JUMLAH		214,424,794	322,342,513	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		129,945,558	173,793,505	<i>Owner of the Parent Entity</i>
Kepentingan Non Pengendali	44	106,854,614	127,773,958	<i>Non Controlling Interest</i>
TOTAL		236,800,172	301,567,463	TOTAL
Laba Per Saham Dasar (Nilai Penuh)	43	13.12	20.71	<i>Basic Earnings per Share (Full Amount)</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS**
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	13,865,691,022	17,461,804,563
Pembayaran Kepada Pemasok	(15,610,593,787)	(14,236,299,914)
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan	(1,571,680,821)	(1,804,821,232)
Pembayaran Pajak-Pajak	28 (762,102,577)	(1,327,871,369)
Penerimaan Restitusi Pajak	28.c 338,641,969	221,379,017
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(3,740,044,194)	314,191,065
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan Aset Takberwujud	23 (1,266,287,695)	(2,369,201,830)
Pengembalian (Penambahan) Jaminan Usaha	13 (13,324,692)	8,100,973
Pembelian Aset Tetap	19 (596,714,177)	(642,676,221)
Penambahan Properti Investasi	18 (1,886,842)	(7,950,779)
Penambahan Aset Kerjasama Operasi	(155,775,011)	(158,042,239)
Penempatan Saham Pada Entitas Asosiasi	16 (82,651,000)	(65,830,357)
Penambahan Pinjaman Jangka Panjang kepada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	17 (18,798,428)	(922,524,057)
Penjualan Saham pada Entitas Asosiasi	16 100,480,000	—
Penambahan Investasi Ventura Bersama	17 (548,375,879)	(389,345,154)
Penambahan Uang Muka Investasi	11 —	(111,190,166)
Pengembalian (Penambahan) Aset Lain-Lain	24 (26,351,179)	36,390,855
Penambahan Tanah untuk Pengembangan	15 (813,744,700)	(331,742,794)
Penambahan Tanah Sedang Dikembangkan	10 (329,368,126)	(290,645,754)
Penerimaan Bunga	49 107,023,164	173,807,233
Penambahan Investasi Lainnya	22 (65,273,353)	(161,642,389)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3,711,047,918)	(5,232,492,679)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman Jangka Pendek	25 (1,273,405,237)	10,254,500,616
Pinjaman Jangka Menengah Pembayaran Pinjaman	32 (5,599,410,414)	(750,000,000)
Pinjaman Jangka Panjang Penerimaan Pinjaman	36 3,270,376,720	243,111,477
Pembayaran Pinjaman	36 (440,454,527)	(498,837,279)
Pembayaran Liabilitas Sewa	35 (95,167,397)	(84,992,056)
Penerimaan Obligasi	37.a 4,250,000,000	1,500,000,000
Penerimaan Sukuk Mudharabah	37.b 1,250,000,000	500,000,000
Pembayaran Biaya Emisi Obligasi	37.a (38,160,705)	(8,768,253)
Pembayaran Biaya Sukuk Mudharabah	24 (14,436,797)	(2,922,751)
Penambahan Saham Entitas Anak	—	159,845,410
Pembayaran Dividen Perusahaan	42 —	(457,007,822)
Pembayaran Dividen Entitas Anak	(21,719,602)	(91,561,639)
Pembayaran Bunga Perpetual	(63,000,000)	(63,000,000)
Pembayaran Surat Berharga Perpetual	(600,000,000)	—
Modal Saham Diperoleh Kembali	39 —	(917,558)
Setoran Modal dari Entitas Non Pengendali	—	8,600,000
Pembayaran Bunga Pinjaman	49 (1,157,283,771)	(1,221,502,016)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(524,061,730)	9,477,948,129
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
KAS DAN SETARA KAS DARI AKUISISI ENTITAS ANAK	(7,975,153,842)	4,559,646,515
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	7,262,326	40,948,505
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	14,951,761,071	10,346,734,338
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	6,983,869,555	14,951,761,071

Tambahan Informasi Transaksi Non-Kas Disajikan di Catatan 55.

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Receipts from Customers
Payment to Suppliers
Payments for Director and Employee
Payment of Taxes
Receipt of Tax Refund
Net Cash Flow Provided by (Used in) by Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Additional in Intangible Assets
Return of (Additional) Business Guarantee
Acquisition of Fixed Assets
Additional of Investment
Additional of Assets Joint Operation
Additional Investment in Associated Entity
Additional In Long Term Payable to Associates and Joint Venture
Sales of Shares Investment in Associate
Additional of Investment in Joint Venture
Additional Advance in Investment
Return of (Additional) in Other Assets
Additional Land for Development
Additional of Land in Development
Interest Received
Additional in Other Investment
Net Cash Flows Used in Investing Activities
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Proceed (Payment) of Short Term Loans
Medium Term Notes
Payment of Bank Loans
Long Term Loans
Proceeds From Bank Loans
Payment of Bank Loans
Payment of Lease Liabilities
Proceeds from Bond
Proceeds from Sukuk Mudharabah
Payment of Bond Emission Fee
Payment of Sukuk Mudharabah Emission Fee
Additional Paid in Capital of Subsidiary
Payment Dividend of the Company
Payment Dividend of Subsidiaries
Payment to Perpetual Securities Interest
Payment to Perpetual Securities
Treasury Shares
Paid in Capital from Non Controlling Entity
Payment of Interest
Net Cash Flows (Used in) Provided by Financing Activities
NET INCREASE (DECREASE) ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
CASH AND CASH EQUIVALENTS FROM THE ACQUISITION OF SUBSIDIARY
EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Additional Information of Non-Cash Transaction on Presented in Note 55.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2023 and 2022
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2023 Rp	2022 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4, 48, 50, 52	3,233,071,377	5,669,693,120	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Neto	5, 50, 52	1,594,510,658	1,199,474,953	Trade Receivables - Net
Pihak Berelasi	50	1,715,811,308	1,628,923,022	Related Parties
Pihak Ketiga				Third Parties
Piutang Retensi - Neto	6, 50, 52	684,995,873	596,617,119	Retention Receivables - Net
Pihak Berelasi	50	887,099,758	667,535,880	Related Parties
Pihak Ketiga				Third Parties
Tagihan Bruto Pemberi Kerja - Neto	7	1,171,733,490	1,864,495,213	Gross Amount Due From Customers - Net
Pihak Berelasi	50	1,291,315,942	2,673,483,457	Related Parties
Pihak Ketiga				Third Parties
Piutang Yang Belum Ditagih	8, 52	754,219,366	1,316,133,683	Unbilled Receivables
Piutang Lain-lain - Bagian Lancar	9, 52	277,628,106	1,281,472,982	Other Receivables - Current Portion
Pihak Berelasi	50	22,167,955	28,366,483	Related Parties
Pihak Ketiga				Third Parties
Persediaan	10	11,411,411,553	12,012,495,999	Inventories
Uang Muka - Bagian Lancar	11	879,097,377	1,295,051,533	Advance Payments - Current Portion
Pajak Dibayar di Muka	28.a	1,567,878,116	1,547,097,705	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka	12	965,397,972	1,280,007,793	Prepaid Expense
Jaminan Usaha	13, 52	342,873,172	339,807,652	Business Guarantee
Pekerjaan dalam Proses Konstruksi - Neto	14			Construction Work in Progress - Net
Pihak Berelasi	50	2,687,489,383	3,413,724,080	Related Parties
Pihak Ketiga		1,314,954,576	3,020,414,023	Third Parties
Jumlah Aset Lancar		30,801,655,982	39,834,794,697	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tanah untuk Pengembangan	15	2,103,448,150	2,081,812,909	Land for Development
Investasi pada Entitas Asosiasi	16	1,854,701,159	1,859,783,755	Investment in Associates
Investasi pada Ventura Bersama	17.a	12,022,211,820	11,636,484,615	Investment in Joint Venture
Properti Investasi - Neto	18	1,308,363,601	1,978,946,566	Investment Property - Net
Aset Tetap - Neto	19	8,115,699,672	8,305,833,696	Fixed Assets - Net
Aset Kerja Sama Operasi	20	267,839,243	920,305,526	Joint Operation Assets
Goodwill	21	4,847,052	4,847,052	Goodwill
Investasi Jangka Panjang Lainnya	22, 52	1,029,675,332	1,010,544,942	Other Long Term Investments
Aset Takberwujud	23	7,601,854,030	6,484,151,604	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	28.e	32,192,508	68,072,278	Deferred Tax Assets
Aset Lain-Lain	24, 52	838,747,339	884,026,582	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		35,179,579,906	35,234,809,525	Total Non- Current Assets
JUMLAH ASET		65,981,235,888	75,069,604,222	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2023 and 2022
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2023 Rp	2022 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman Jangka Pendek	25, 52			LIABILITIES AND EQUITY
Pihak Berelasi	50	12,759,484,231	9,712,756,403	CURRENT LIABILITIES
Pihak Ketiga		4,853,649,981	5,069,976,535	Short Term Loans
Utang Usaha	26, 52			Related Parties
Pihak Berelasi	50	2,582,665,010	8,187,203,111	Third Parties
Pihak Ketiga		6,757,179,206	4,628,996,245	Trade Payables
Utang Lain-Lain	27, 52			Related Parties
Pihak Berelasi	50	803,545,789	736,079,603	Third Parties
Pihak Ketiga		138,738,800	487,971,919	Other Payables
Utang Pajak	28.b	757,470,516	367,499,237	Related Parties
Uang Muka dari Pelanggan	29	602,422,968	297,056,457	Third Parties
Beban Akrual	30, 52	5,399,694,690	5,731,969,567	Tax Payable
Pendapatan Diterima di Muka	31	294,178,603	196,106,477	Advances From Customers
Bagian Jangka Pendek dari				Accrued Expenses
Pinjaman Jangka Menengah	32, 52	1,545,000,000	255,000,000	Unearned Revenue
Liabilitas Sewa	35, 52	44,129,533	73,169,921	Current Portion of Medium Term Notes
Pinjaman Jangka Panjang	36, 51, 52	189,334,468	391,545,940	Lease Liabilities
Obligasi	37.a, 52	1,066,000,000	--	Long Term Loan
Sukuk Mudharabah	37.b, 52	643,800,000	--	Bonds Payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		38,437,293,595	36,135,331,415	Sukuk Mudharabah
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas Imbalan Kerja	33	269,871,182	163,441,323	Total Current Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	28.e	77,042,686	116,143,991	NON-CURRENT LIABILITIES
Uang Muka dari Pelanggan	29	239,958,656	448,831,219	Employee Benefits Liabilities
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	34	1,390,091,889	2,001,510,533	Deferred Tax Liabilities
Utang Lain-Lain	27, 52			Advances From Customers
Pihak Berelasi	50	--	72,505,329	
Pihak Ketiga		108,251,812	56,986,049	Advances From Long Term Projects
Utang Ventura Bersama	17.b	77,287,294	681,249,548	Other Payables
Bagian Jangka Panjang Setelah				Related Parties
Dikurangi Bagian Jangka Pendek				Third Parties
Pinjaman Jangka Menengah	32, 52	235,000,000	1,545,000,000	
Liabilitas Sewa	35, 52	110,642,777	178,933,068	
Pinjaman Jangka Panjang	36, 50, 52	5,723,224,755	4,730,088,359	
Obligasi	37.a, 52	7,602,943,200	8,664,562,200	
Sukuk Mudharabah	37.b, 52	2,138,015,000	2,781,815,000	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		17,972,329,251	21,441,066,619	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS				
EKUITAS		56,409,622,846	57,576,398,034	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				EQUITY
Modal Saham				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Nilai Nominal: Rp100 (nilai penuh) per Saham				Share Capital
Modal Dasar - 35.000.000.000 Saham				Par Value: Rp100 (full amount) per Share
Modal Ditempatkan dan Disetor				Authorized Capital - 35,000,000,000 Shares
Penuh - 8.969.951.372 Saham	38	896,995,137	896,995,137	Issued and Fully Paid-Up - 8,969,951,372 Shares
Modal Saham Diperoleh Kembali	39	(110,000)	(110,000)	Treasury Shares
Tambah Modal Disetor	40	6,555,498,737	6,555,498,737	Additional Paid-In Capital
Perubahan Ekuitas Entitas Anak		1,121,143,189	1,139,037,627	Changes in Equity of Subsidiaries
Saldo Laba (Defisit)				Retained Earnings (Deficit)
Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya		335,759,957	335,759,957	Appropriated Retained Earnings
Defisit		(7,200,895,956)	(4,856,202)	Deficit
Cadangan Lainnya		4,041,487,282	4,041,487,282	Other Reserves
Jumlah Ekuitas yang Dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		5,749,878,346	12,963,812,538	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	42	3,821,734,696	4,529,393,650	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		9,571,613,042	17,493,206,188	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		65,981,235,888	75,069,604,222	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023 dan 2022
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2023 Rp	2022 Rp	
PENDAPATAN NETO	43	22,530,355,784	21,480,791,864	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	44	(20,668,209,416)	(19,278,402,166)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		1,862,146,368	2,202,389,698	GROSS PROFIT
Beban Usaha				
Beban Penjualan	45	(10,271,158)	(4,762,422)	Operating Expenses
Beban Umum dan Administrasi	46	(973,997,585)	(722,176,616)	Selling Expenses
Penghasilan Lain-lain	47	697,835,297	1,557,288,356	General and Administrative Expenses
Beban Lain-lain	47	(5,404,164,143)	(1,317,587,298)	Other Income
Laba (Rugi) Usaha		(3,828,451,221)	1,715,151,718	Other Expenses
				Operating Profit (Loss)
Beban Keuangan		(3,206,109,247)	(1,371,878,207)	Finance Cost
Beban Pajak Penghasilan Final		(500,558,070)	(374,563,881)	Final Income Tax Expenses
Bagian Rugi Entitas Asosiasi	16	(91,143,623)	(99,355,029)	Share in Loss of Associates
Bagian Laba (Rugi) Ventura Bersama	17	(139,283,235)	306,726,295	Share in Profit (Loss) of Joint Venture
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(7,765,545,396)	176,080,896	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	28. c	(58,993,601)	(163,494,461)	Income Tax Expenses
LABA (RUGI) NETO		(7,824,538,997)	12,586,435	NET INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Penghasilan Komprehensif Lainnya yang Tidak Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Other Comprehensive Income that Will not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali				Remeasurement on Defined
Program Imbalan Pasti		(74,776,977)	4,600,448	Benefit Program
Pajak Penghasilan Terkait		381,187	683,980	Related Tax
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income for the Years - Net of Tax
Tahun Berjalan Setelah Pajak		(74,395,790)	5,284,428	
TOTAL PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		(7,898,934,787)	17,870,863	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE:				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(7,128,264,152)	(59,596,186)	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	42	(696,274,845)	72,182,621	Non Controlling Interest
TOTAL		(7,824,538,997)	12,586,435	TOTAL
TOTAL PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(7,196,039,754)	(84,617,707)	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	42	(702,895,033)	102,488,570	Non Controlling Interest
TOTAL		(7,898,934,787)	17,870,863	TOTAL
Rugi Per Saham Dasar (Nilai Penuh)	41	(794,68)	(6,64)	Basic Loss per Share (Full Amount)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023 dan 2022
(Dalam Ribu Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS**
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	2023 Rp	2022 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	23,763,967,845	22,163,557,667
Pembayaran Kepada Pemasok	(24,598,625,836)	(23,028,963,641)
Pembayaran Kepada Direksi dan Karyawan	(1,649,914,825)	(1,754,577,239)
Pembayaran Pajak-Pajak	28 (562,392,019)	(335,280,381)
Penerimaan Restitusi Pajak	28.d 151,731,170	73,668,276
Arus Kas Bersih Digunakan untuk dari Aktivitas Operasi	<u>(2,895,233,665)</u>	<u>(2,881,595,318)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan Aset Takberwujud	23 (1,221,363,290)	(1,236,337,711)
Penambahan Jaminan Usaha	13 (3,065,520)	(228,760,981)
Pembelian Aset Tetap	19 (164,643,906)	(176,469,451)
Penjualan Aset Tetap	19 2,098,100	--
Penjualan Aset Kerjasama Operasi	20 644,813,300	--
Penambahan Aset Kerjasama Operasi	20 --	(112,957,012)
Penempatan Saham Pada Entitas Asosiasi	16 --	(132,591,000)
Penambahan (Pengembalian) Pinjaman Jangka Panjang kepada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	17 80,421,739	(280,596,102)
Pengembalian Setoran Modal Entitas Asosiasi	16 50,000,000	--
Pengembalian Investasi Ventura Bersama	17 280,081,297	1,204,049,864
Penambahan Investasi Ventura Bersama	17 (925,642,372)	(925,196,141)
Perjualan Saham pada Investasi Jangka Panjang Lainnya	22 --	239,086,833
Penerimaan Bunga	8 34,359,838	1,310,225,715
Penambahan Uang Muka Investasi	11 (10,000,000)	(1,503,624,212)
Penjualan Saham pada Entitas Anak	--	192,000,000
Penjualan (Penambahan) Aset Lain-Lain	24 (11,935,903)	11,146,684
Penambahan Tanah untuk Pengembangan	15 (74,668,693)	(91,201,500)
Penambahan Tanah Sedang Dikembangkan	10 --	(124,738,413)
Penambahan Investasi Jangka Panjang Lainnya	22 (16,500,000)	(111,079,210)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1,336,045,410)</u>	<u>(1,967,042,637)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek - Neto	25 3,007,314,418	692,787,547
Pinjaman Jangka Menengah		
Pembayaran Pinjaman	32 (20,000,000)	(90,000,000)
Pinjaman Jangka Panjang		
Penerimaan Pinjaman	36 951,718,470	827,859,024
Pembayaran Pinjaman	36 (337,706,690)	(356,412,273)
Pembayaran Liabilitas Sewa	35 (97,330,679)	(97,030,182)
Penerimaan Obligasi	37.a --	2,954,880,000
Penerimaan Sukuk Mudharabah	37.b --	1,031,815,000
Pembayaran Biaya Emisi Obligasi	37.a --	(36,957,830)
Pembayaran Biaya Sukuk Mudharabah	24 --	(11,803,394)
Pembayaran Dividen Kepada Kepentingan Non Pengendali	42 (22,648,825)	(16,056,673)
Pembayaran Bunga Pinjaman	<u>(1,675,220,523)</u>	<u>(1,371,878,207)</u>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>1,806,126,171</u>	<u>3,527,203,012</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	(2,425,152,904)	(1,321,434,943)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	5,669,693,120	6,983,869,555
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3,233,071,377	5,669,693,120

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES	
Receipts from Customers	
Payment to Suppliers	
Payments for Director and Employee	
Payment of Taxes	
Receipt of Tax Refund	
Net Cash Flow Used in Operating Activities	
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES	
Additional in Intangible Assets	
Additional Business Guarantee	
Acquisition of Fixed Assets	
Sales of fixed assets	
Sales of Assets in Joint Operation	
Additional of Assets in Joint Operation	
Additional Investment In Associates	
Additional (Return) In Long Term Payable to Associates and Joint Venture	
Retrun of Paid Capital Investment in Associates	
Return of Investment in Joint Venture	
Additional of Investment in Joint Venture	
Sales of Shares in Other Long Term Investments	
Interest Received	
Additional Advance in Investment	
Sales of Shares Subsidiaries	
Sales (Additional) of Other Assets	
Additional Land for Development	
Additional of Land in Development	
Additional in Other Long Term Investments	
Net Cash Flows Used in Net Cash Flows Investing Activities	
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES	
Proceed of Net Short Term Loans	
Medium Term Notes	
Payment of Bank Loans	
Long Term Loans	
Proceeds From Bank Loans	
Payment of Bank Loans	
Payment of Lease Liabilities	
Proceeds from Bond	
Proceeds from Sukuk Mudharabah	
Payment of Bond Emission Fee	
Payment of Sukuk Mudharabah Emission Fee	
Payment Dividend of Non Controlling Interest	
Payment of Interest	
Net Cash Flows	
Provided by Financing Activities	
NET DECREASE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS	
EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE	
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR	
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR	

Tambahan Informasi Transaksi Non-Kas Disajikan
di Catatan 53

Additional Information of Non-Cash Transaction on
Presented in Note 53

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 Desember 2021, 2020 dan
1 Januari 2020/ 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
December 31, 2021, 2020 and
January 1, 2020/ December 31, 2019
(in Full of Rupiah)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020*)	1 Januari/ January 1, 2020
	Rp	Rp	Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3.55	13.165.761.250.874	9.258.310.028.392
Investasi Jangka-Pendek	4	47.260.221.724	8.448.200.000
Puting Usaha - Bersih			
Pihak Berelasi	5,55	2.506.158.442.342	3.391.257.072.450
Pihak Ketiga	5	400.920.189.263	168.430.275.037
Puting Retensi - Bersih			
Pihak Berelasi	7,55	1.443.068.559.962	978.911.870.746
Pihak Ketiga	7	204.847.451.427	55.702.436.809
Puting Lain-lain lancar - Bersih			
Pihak Berelasi	8,55	6.205.296.460.355	5.924.577.051.531
Pihak Ketiga	8	454.736.145.956	946.064.949.652
Puting Ventura Bersama	6	225.286.869.038	128.304.009.090
Persediaan	9	4.355.127.352.039	3.823.731.098.585
Tagihan Bruto Kepada Pengguna Jasa			
Bagian Lancar			
Pihak Berelasi	10,55	8.340.381.277.919	7.536.514.971.228
Pihak Ketiga	10	965.274.007.013	1.600.740.506.818
Aset Keuangan Atas Proyek Konsesi			
Bagian Lancar	21	6.203.426.823	4.052.553.341
Pajak Dibayar Dimuka	11	1.671.734.865.062	1.033.895.473.760
Uang Muka dan Baya Dibayar Dimuka	12	1.181.765.732.101	1.518.724.256.165
Aset Dimiliki untuk Dijual	16,19	1.414.766.634.427	**
TOTAL ASET LANCAR		42.581.699.496.325	28.751.275.709.197
NON-CURRENT ASSETS		45.424.972.223.057	
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	13	4.000.736.513.042	6.866.921.939.346
Puting Lain-lain Tidak Lancar			
Pihak Berelasi	6,55	—	—
Pihak Ketiga	9	67.237.642.127	69.697.329.695
Properti Investasi	14	317.540.434.513	310.146.389.684
Investasi Jangka Panjang Lainnya	15	866.519.069.820	780.241.220.616
Aset Tetap - Bersih	16	5.413.149.771.834	7.276.413.684.133
Aset Hak Guna	17	68.827.425.258	127.623.797.439
Goodwill	18	1.393.315.461.804	1.995.908.825.753
Aset Tak Berwujud			
Hak Pengusahaan Jalan Tol	20	48.143.910.477.938	53.871.281.594.680
Aset Keuangan atas Proyek Konsesi	21	338.400.419.805	344.603.846.627
Aset Pajak Tangguhan	11	37.409.344.294	24.183.279.535
Aset Lain-lain	19	363.955.856.580	343.350.799.630
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		61.013.002.477.015	72.012.372.707.138
TOTAL ASET		103.601.611.883.340	100.767.648.407.325
TOTAL NON-CURRENT ASSETS			117.999.525.595.231
TOTAL ASSETS			

*) Disajikan kembali pada Catatan 61

*) As restated in Note 61

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2021, 2020 dan
1 Januari 2020/ 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2021, 2020 and
January 1, 2020/ December 31, 2019
(in Full of Rupiah)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020 ^{a)}	1 Januari/ January 1, 2020 31 Desember/ December 31, 2019 ^{b)}
	Rp	Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha			
Pihak Berelasi	22	98.605.920.016	98.615.367.174
Pihak Ketiga	22	7.504.027.195.627	13.003.191.925.336
Utang Bank Jangka Pendek			
Pihak Berelasi	23, 55	2.096.463.374.721	17.296.241.501.487
Pihak Ketiga	23	2.119.767.972.594	7.814.348.526.567
Utang Bruto Subkontraktor Jangka Pendek			
Pihak Berelasi	25, 55	26.529.726.940	7.557.824.707
Pihak Ketiga	25	1.414.909.230.020	1.600.070.137.442
Biaya yang Masih Harus Dibayar	27	2.919.371.738.728	1.563.819.232.188
Utang Pajak Jangka Pendek	11	2.537.827.996.413	1.106.641.717.053
Utang Muka Kontrak Jangka Pendek			
Pihak Berelasi	26, 55	50.089.343.438	56.376.030.320
Pihak Ketiga	26	544.570.660.736	643.521.030.622
Utang Bank Jangka Panjang			
yang Jatuh Tempo dalam Satuan	31	315.275.858.301	1.220.249.261.405
Liabilitas Sewa Guna Usaha Jangka Panjang			
yang Jatuh Tempo dalam Satuan	36	4.659.389.210	30.379.472.255
Utang Pembelian Aset Tetap Bagian Lancar	33	—	8.710.487
Surat Utang Jangka Menengah	28	—	300.000.000.000
Utang Obligasi Jangka Pendek - Bersih	29	7.030.963.643.191	2.835.442.315.500
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya	30	853.230.951.539	3.264.993.642.444
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	27.300.293.001.474	48.564.872.525.877	45.790.142.608.265
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Bank Jangka Panjang			
Pihak Berelasi	31, 55	29.157.063.816.668	9.123.406.994.528
Pihak Ketiga	31	20.014.864.779.383	13.962.933.179.961
Utang Venture Bersama Jangka Panjang			
Pihak Berelasi	32	234.589.291.341	229.502.388.341
Pihak Ketiga	32	808.933.698.890	740.725.340.889
Utang Lembiaga Keuangan Non Bank Jangka Panjang			
Pihak Berelasi	24	1.354.581.216.553	1.592.823.332.994
Pihak Ketiga	24	1.005.859.292.154	1.308.818.789.298
Utang Bruto Jangka Panjang			
Pihak Ketiga	25	621.583.465.598	771.727.866.749
Utang Muka Kontrak Jangka Panjang			
Pihak Berelasi	35, 55	12.076.910.981	14.021.978.542
Pihak Ketiga	35	394.524.819.668	393.580.006.770
Liabilitas Pajak Tangguhan	11	5.669.247.130	7.286.529.672
Utang Pajak Jangka Panjang	11	851.395.719.132	725.300.038.436
Liabilitas Sewa Guna Usaha Jangka Panjang	36	60.861.324.487	60.758.944.510
Utang Lain-lain Jangka Panjang			
Pihak Ketiga	34	1.526.808.998.059	2.025.476.455.188
Surat Utang Jangka Menengah Jangka Panjang	28	—	300.000.000.000
Utang Obligasi Jangka Panjang - Bersih	29	4.476.591.996.695	12.422.420.279.553
Liabilitas Imbalan Kerja	37	65.441.061.297	89.048.141.181
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	60.839.685.636.036	40.773.569.381.438	48.447.295.821.989
TOTAL LIABILITAS	88.140.178.439.510	89.338.541.917.315	94.237.437.636.254
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham			
Modal Dasar - 1 Saham Seri A Deli Warna dan			
54.295.803.999 Saham Seri B pada 31 Desember 2021.			
Modal Dasar - 1 Saham Seri A Deli Warna dan			
25.999.399.999 Saham Seri B pada 31 Desember 2020 dan 2019/ 1 Januari 2020			
Modal Ditempatkan dan Diotor Penurh -			
1 Saham Seri A Deli Warna dan 26.315.886.474			
Saham Seri B pada 31 Desember 2021.			
Modal Ditempatkan dan Diotor Penurh -			
1 Saham Seri A Deli Warna dan 13.573.950.999			
Saham Seri B pada 31 Desember 2020.			
Modal Ditempatkan dan Diotor Penurh -			
1 Saham Seri A Deli Warna dan 13.573.902.599			
Saham Seri B pada 31 Desember 2019/ 1 Januari 2020	38	2.631.588.647.500	1.357.395.099.999
Tambahan Modal Diotor	39	12.486.837.749.847	5.849.531.302.847
Saldo Laba	40	—	5.552.026.262.437
Telah Diterbitkan Penggunaannya		1.732.167.379.876	1.732.101.397.272
Belum Diterbitkan Penggunaannya		(7.493.325.785.145)	(6.525.522.562.107)
Komponen Ekuitas Lainnya		903.465.377.195	782.902.019.283
Jumlah Ekuitas yang Dapat Distribusikan		10.069.773.369.275	3.196.467.316.294
Kepada Pemilik Entitas Induk	47	5.391.659.874.555	10.232.698.173.716
Kepentingan Non-Pengendali		—	10.234.387.981.192
JUMLAH EKUITAS	15.461.433.243.830	11.429.106.490.010	23.762.987.964.977
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	103.601.611.883.340	100.767.648.407.325	117.999.525.595.231

^{a)} Disajikan kembali pada Catatan 61

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

^{b)} As restated in Note 61

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(in Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2021 Rp	2020*) Rp	
Pendapatan Usaha	41, 55	12.224.128.315.553	16.190.456.515.103	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	42	(10.325.642.190.087)	(15.136.023.660.455)	Cost of Revenues
LABA BRUTO		1.898.486.125.466	1.054.432.854.648	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	43	(46.484.305.094)	(389.921.044.656)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	43	(2.258.616.431.599)	(4.334.417.918.832)	General and Administrative Expenses
Beban Pajak Final	11	(240.314.834.015)	(357.036.198.688)	Final Tax Expenses
Pendapatan Bunga		985.757.639.509	750.125.330.133	Interest Income
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih		662.025.553	(2.604.955.797)	Gain (Loss) on Foreign Exchange Rates - Net
Pendapatan (Beban) Lain - lain - Bersih	44	3.736.078.859.116	(219.305.277.471)	Others Income (Expense) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN KEUANGAN, BAGIAN LABA BERSIH		4.075.569.078.936	(3.498.727.210.663)	PROFIT (LOSS) BEFORE FINANCIAL CHARGES, EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES AND JOINT VENTURES
Beban Keuangan	45	(4.840.185.769.843)	(4.877.332.458.300)	Financial Charges
Bagan Rugi Bersih				EQUITY IN NET LOSS of Associates and Joint Ventures
Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	46	(321.624.042.892)	(648.845.699.537)	
RUGI SEBELUM PAJAK		(1.086.240.733.799)	(9.024.905.368.500)	LOSS BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	11	(752.492.708.176)	(262.887.829.312)	Income Tax Expenses
RUGI TAHUN BERJALAN		(1.838.733.441.975)	(9.287.793.197.812)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi				Items that Will Not Be Reclassified to Profit and Loss
Surplus (Defisit) Revaluasi Aset Tetap		79.249.332.811	(68.445.793.356)	Revaluation Surplus (Deficit) on Fixed Assets
Pengukuran Kembali Program		41.300.356.613	94.597.165.158	Remeasurement of Defined Benefit Obligations - Net
Imbalan Pasti - Bersih				
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Kemudian ke Laba Rugi				Items that May Be Reclassified Subsequently to Profit and Loss
Selisih Kurs Penjabaran		33.609.488	(103.023.611)	Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Operational
Laporan Keuangan dari Kegiatan Operasi Luar Negeri				
Penghasilan Komprehensif Lain		120.583.298.912	26.048.348.191	Total Other Comprehensive Income For The Year
Tahun Berjalan				
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN		(1.718.150.143.063)	(9.261.744.849.621)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(1.096.212.049.912)	(7.359.679.861.100)	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	47	(742.521.392.063)	(1.928.113.336.712)	Non-Controlling Interest
RUGI TAHUN BERJALAN		(1.838.733.441.975)	(9.287.793.197.812)	LOSS FOR THE YEAR
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(975.628.751.000)	(7.333.631.512.909)	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	47	(742.521.392.063)	(1.928.113.336.712)	Non-Controlling Interest
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN		(1.718.150.143.063)	(9.261.744.849.621)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rugi per saham				Loss per share
Dasar	48	(41.66)	(542.19)	Basic

*) Disajikan kembali pada Catatan 61

*) As restated in Note 61

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS**
For the Years Ended
December 31, 2021 dan 2020
(In Full of Rupiah)

Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan	17.524.699.623.211	23.389.464.316.405	Cash Receipts from Customers
Pengeluaran Kas kepada Pemasok	(12.075.548.080.917)	(18.538.392.799.234)	Cash Paid to Suppliers
Pengeluaran Kas kepada Karyawan dan Direksi	(738.104.711.686)	(1.005.254.579.798)	Cash Paid to Employees and Directors
Kas Dihasilkan dari Operasi	4.711.046.830.599	3.845.816.937.373	Cash Generated from Operations
Pembayaran Beban Keuangan	(3.597.912.855.223)	(4.248.301.822.137)	Payment for Financial Charges
Penerimaan Restitusi Pajak	11 23.599.640.682	1.032.006.767.009	Receipt from Tax Restitutions
Pembayaran Pajak	(943.949.379.421)	(218.460.237.543)	Payment for Taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	192.784.236.637	411.061.644.702	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari Ventura Bersama	283.491.703.512	3.569.091.183.581	Receipt from Joint Ventures
Penempatan pada Ventura Bersama	(133.119.019.234)	(679.421.911.704)	Placement of Joint Ventures
Penempatan Deposito	3 (6.858.610.608.488)	—	Placement of Time Deposits
Penerimaan Pencairan Deposito	3 —	2.303.340.274.735	Receipt from Time Deposits
Perolehan Aset Tetap	(244.769.025.510)	(605.056.615.353)	Acquisition of Fixed Assets
Penerimaan atas Pengembalian Pinjaman dan Entitas Asosiasi	152.273.195.203	1.324.275.009.702	Receipt of Loans Repayments from Associates
Penerimaan Investasi Jangka Pendek	213.728.403.666	—	Placement of Short-Term Investments
Perolehan Aset Takberwujud	(297.660.589.351)	(5.943.758.055.644)	Acquisition of Intangible Assets
Penempatan Investasi Jangka Pendek	—	(230.560.425.391)	Placement of Short-Term Investments
Penempatan Investasi pada Entitas Asosiasi dan Jangka Panjang Lainnya	(8.425.000.000)	(1.043.965.936.342)	Placement of Investment In Associates and and Long-Term Investments
Penerimaan atas Pelepasan Penyertaan Pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	5.352.841.253.589	550.000.000.000	Receipt from Disposal of Investment In Subsidiaries and Associates
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.542.249.686.633)	(1.056.077.476.416)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pelunasan Bunga Obligasi	51 (2.836.000.000.000)	(3.266.000.000.000)	Payment of Bonds Payable
Penerimaan Rekening Giro dan Deposit Bejanya	927.145.596.695	750.125.330.133	Interest Income from Current Account and Time Deposit
Pembayaran Beban Keuangan	(954.854.051.754)	(2.296.045.452.019)	Payment for Financial Charges
Pembayaran Emisi Obligasi	(7.319.750.000)	—	Bonds Issuance Costs
Penerimaan Penerbitan Obligasi	1.773.000.000.000	135.500.000.000	Receipt from Bonds Issuance
Penerimaan Pinjaman Bank	51 58.834.246.974.412	45.019.907.484.498	Receipt from Bank Loans
Pembayaran Pinjaman Bank	51 (53.048.514.385.271)	(48.163.241.580.359)	Payment of Bank Loans
Penerimaan Tambahan Setoran Modal	51 7.899.999.994.500	—	Receipt from Paid in Capital
Pembayaran Dividen Tunai	51 —	(48.907.502.471)	Payment of Cash Dividend
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	51 791.668.550.635	1.069.855.241.147	Receipt from Financial Institution Non Bank
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	51 —	(14.804.126.386)	Payment to Financial Institution Non Bank
Penerimaan Surat Utang Jangka Menengah	51 250.000.000.000	—	Receipt from Medium Term Notes
Pembayaran Surat Utang Jangka Menengah	51 (300.000.000.000)	(770.998.055.556)	Payment to Medium Term Notes
Pengeluaran ke Entitas Non-Pengendali	—	(71.507.278.040)	Paid to Non-controlling Interest
Penerimaan Utang Lain Lain dari Pemegang Saham Non-Pengendali	—	276.557.438.875	Receipt of Other Payables from Non-controlling Shareholders
Pembayaran Liabilitas Sewa	—	(29.512.542.804)	Payment of Lease Liabilities
Penerimaan Setoran dari Entitas Non-Pengendali	4.840.000.000	—	Receipt from Non-controlling Interest
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	13.334.212.929.177	(7.407.071.040.962)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
11.984.747.479.181	(8.052.066.872.696)		NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) SELISIH KURS YANG BELUM DIREALISASI			
(8.637.325.860)	17.241.152.852		UNREALIZED GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE RATE
EFEK DIVESTASI			
(23.786.274.313)	(10.026.936.683)		EFFECT ON DIVESTMENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN			
1.213.437.371.866	9.258.310.028.393		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN			
13.185.761.250.874	1.213.437.371.866		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan
(Catatan 51)

Reconciliation of liabilities arising from financing activities
(Note 51)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022*)	
ASET				
ASSET LANCAR				
Kas dan setara kas	5, 57, 61	1.340.065.112.240	2.221.378.055.019	CURRENT ASSETS
Bank yang dibatasi penggunaannya	5, 61	6.698.167.060.090	6.852.695.022.467	Cash and cash equivalents:
Investasi jangka-pendek	6	8.448.200.000	8.448.200.000	Restricted banks:
Piutang usaha - bersih				Short-term investments:
Pihak berelasi	7, 57	1.128.731.788.636	1.422.337.133.375	Accounts receivable - net:
Pihak ketiga	7	521.591.791.974	444.957.072.344	Related Parties:
Piutang retensi - bersih				Third Parties:
Pihak berelasi	9, 57	1.213.958.889.589	1.257.150.648.923	Retention receivables - net:
Pihak ketiga	9	276.308.727.097	206.601.822.823	Related parties:
Piutang lain-lain lancar - bersih				Third parties:
Pihak berelasi	10, 57	969.400.717.289	6.851.200.149.571	Other current receivables - net:
Pihak ketiga	10	52.759.431.675	315.450.751.904	Related parties:
Piutang ventura bersama	8, 57	360.741.426.135	248.477.981.675	Third parties:
Persediaan - bersih	11	4.192.464.528.137	4.283.460.177.987	Joint ventures receivable:
Tagihan bruto kepada pengguna jasa - bersih				Inventories - net:
Pihak berelasi	12, 57	3.322.024.421.101	6.334.181.533.279	Gross amounts due from customers - net:
Pihak ketiga	12	1.174.684.646.350	1.543.483.209.458	Related parties:
Aset keuangan atas proyek konsesi				Third parties:
Bagian lancar	23	30.382.221.195	25.000.237.835	Financial asset from concession project -
Pajak dibayar dimuka	13a	621.103.612.176	584.026.841.825	Current portion:
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	14	811.102.644.464	831.394.085.964	Prepaid taxes:
Jumlah Aset Lancar		22.721.935.218.148	33.430.242.924.449	Advances and prepaid expenses:
				Total Current Assets
ASSET TIDAK LANCAR				
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	15	2.323.013.265.928	2.608.505.681.094	NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain tidak lancar - bersih				Investment in associates and joint ventures:
Pihak berelasi	10, 57	8.850.420.182.701	1.937.590.465.399	Other non-current receivables - net:
Properti investasi	16	317.540.434.513	317.540.434.513	Related parties:
Investasi jangka panjang lainnya	17	869.738.189.820	869.738.189.820	Investment properties:
Aset tetap - bersih	18	5.007.639.998.795	6.137.155.474.852	Other long-term investments:
Aset hak guna - bersih	19	26.419.477.533	39.630.661.357	Property and equipment - net:
Goodwill	20	4.025.903.165.936	4.025.903.165.936	Right-of-use assets - net:
Aset tak berwujud				Goodwill:
Hak pengusahaan jalan tol	22	49.392.544.270.327	47.516.603.311.042	Intangible assets:
Aset keuangan atas proyek konsesi	23	213.771.102.177	313.400.181.972	Toll road concession rights:
Aset pajak tangguhan	13d	14.103.253.810	14.692.805.654	Financial assets from concession project:
Aset lain-lain	21	1.832.868.898.279	1.021.313.332.758	Deferred tax assets:
Jumlah Aset Tidak Lancar		72.873.962.239.819	64.802.073.704.397	Other assets:
JUMLAH ASET		95.595.897.457.967	98.232.316.628.846	Total Non-Current Assets
				TOTAL ASSETS

*) Direklasifikasi (Lihat Catatan No. 61)

*) As reclassified (See Note 61)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements are
an integral part of these consolidated financial statements

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022 ^(*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha:	24			CURRENT LIABILITIES
Pihak berelasi		428.524.889.854	526.517.644.806	Accounts payable
Pihak ketiga		5.232.695.791.775	6.601.398.880.147	Related parties
Utang bank jangka pendek:				Third parties
Pihak berelasi	25	20.504.115.167	-	Short-term bank loans
Pihak ketiga		700.127.052.202	814.050.356.046	Related parties
Utang bruto subkontraktor jangka pendek:	27			Third parties
Pihak berelasi		3.985.181.586	10.653.536.808	Short-term gross amounts due to subcontractors
Pihak ketiga		1.234.508.071.464	1.405.919.006.312	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	29	3.326.419.315.615	1.037.950.981.271	Third parties
Utang pajak jangka pendek	13b	2.778.029.021.039	3.390.069.013.227	Accrued expenses
Uang muka kontrak jangka pendek:				Short-term taxes payables
Pihak berelasi	28, 57	12.652.378.380	1.366.379.858	Advances on short-term contracts
Pihak ketiga		823.918.531.988	794.891.016.374	Related parties
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Third parties
Utang bank	33	1.075.221.017.962	278.498.960.269	Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa guna usaha	37	7.157.455.725	5.947.090.064	Bank loans
Surat utang jangka menengah	30	250.000.000.000	250.000.000.000	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	31	4.715.500.000.000	5.203.935.622.504	Medium term notes
Liabilitas jangka pendek lainnya	32	2.229.199.098.279	810.455.086.223	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		22.838.441.921.036	21.131.653.573.909	Other short-term liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				Total Current Liabilities
Utang bank jangka panjang:				
Pihak berelasi	33, 57	27.557.563.985.227	27.748.731.006.482	NON-CURRENT LIABILITIES
Pihak ketiga		18.485.772.857.399	18.722.152.107.875	Long-term bank loans
Utang ventura bersama jangka panjang:				Related parties
Pihak berelasi	34, 57	562.772.714.780	432.671.027.380	Third parties
Pihak ketiga		769.475.061.379	890.330.344.418	Long-Term Joint Venture Payables
Utang lembaga keuangan non bank jangka panjang:				Related parties
Pihak berelasi	26, 57	4.685.856.201.641	3.442.555.944.889	Long-term non-bank financial institution loans
Pihak ketiga		1.099.421.185.155	1.096.291.023.651	Related parties
Utang bruto jangka panjang:				Third parties
Pihak ketiga	27	449.220.116.865	726.133.597.759	Long-term gross amounts due to subcontractors
Uang muka kontrak jangka panjang:				Related parties
Pihak berelasi	36, 57	7.283.008.022	42.525.879.475	Third parties
Pihak ketiga		464.119.742.908	646.114.112.796	Advances on long-term contracts
Liabilitas pajak tangguhan	13d	7.147.603.151	6.100.593.183	Related parties
Utang pajak jangka panjang	13b	283.619.686.764	395.990.566.546	Third parties
Utang lain-lain jangka panjang:				Deferred tax liabilities
Pihak ketiga	35	310.522.632.588	1.557.883.427.681	Long-term taxes payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Other long-term payables
Liabilitas sewa guna usaha	37	20.781.049.872	32.463.806.486	Third parties
Surat utang jangka menengah	30	485.727.511.026	475.000.000.000	Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang obligasi - bersih	31	4.113.124.933.131	5.455.451.204.965	Lease liabilities
Sukuk mudharabah	31	1.145.181.107.470	1.144.905.871.186	Medium term notes
Obligasi wajib konversi	38	651.812.439.998	-	Bonds payable - net
Liabilitas Imbalan Kerja	39	56.542.148.396	40.677.859.399	Sukuk mudharabah
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		61.155.943.985.772	62.855.978.374.171	Mandatory convertible bonds
JUMLAH LIABILITAS		83.994.385.906.808	83.987.631.948.080	Employee benefit liabilities
EKUITAS				TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
Modal saham:				TOTAL LIABILITIES
Modal dasar - 54.295.804.000 saham terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwirama dengan nilai nominal sebesar Rp100 per lembar saham, 54.295.803.999 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp100 per lembar saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 Saham seri A Dwirama dan 28.806.807.015 Saham seri B	40	2.880.680.701.600	2.880.680.701.600	EQUITY
Tambahan modal disetor	41	13.565.914.226.785	13.565.914.226.785	Share capital
Saldo laba (defisit):	42			Authorized capital - 54.295.804.000 shares consisting of 1 series A Dwirama a share with a nominal value of Rp100 per share, 54.295.803.999 series B shares with a nominal Rp100 per share
Telah ditentukan penggunaannya		1.725.598.750.818	1.725.598.750.818	Subscribed and fully paid capital
Belum ditentukan penggunaannya		(13.710.682.193.585)	(9.940.244.897.000)	1 Dwirama serie A shares and 28.806.807.015 Serie B shares
Penghasilan komprehensif lain		820.271.962.578	867.396.329.210	Additional paid-in capital
Jumlah Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Perusahaan		5.281.783.448.196	9.099.345.111.413	Retained earnings (deficit)
Kepemilikan non-pengendali	50	6.319.728.102.963	5.145.339.569.353	Appropriated
JUMLAH EKUITAS		11.601.511.551.159	14.244.684.680.766	Unappropriated
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		95.595.897.457.967	98.232.316.628.846	Other comprehensive income
				Total Equity Attributable to Owners of the Company
				Non-controlling interests
				TOTAL EQUITY
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

^(*) Direklasifikasi (Lihat Catatan No. 61)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

^(*) As reclassified (See Note 61)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022*	
PENDAPATAN USAHA	43, 57	10.954.693.035.464	15.302.872.338.467	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	44	(10.102.963.894.584)	(13.853.534.333.619)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		851.729.140.880	1.449.338.004.848	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	45	(128.089.156.461)	(153.754.997.136)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	45	(1.727.299.510.675)	(1.765.309.640.170)	General and administrative expenses
Beban - non contributing plant	46	(352.828.958.951)	(428.526.709.516)	Non contributing plant - expenses
Beban pajak final	13e	(181.825.097.218)	(312.796.176.715)	Final tax expenses
Pendapatan bunga		963.453.525.396	1.154.814.435.650	Interest income
Keuntungan selisih kurs - bersih		4.145.770.269	2.725.349.759	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan lain - lain - bersih	47	1.495.283.506.182	2.021.883.244.470	Other income - net
LABA SEBELUM BEBAN KEUANGAN				PROFIT BEFORE FINANCIAL CHARGES
DAN LABA (RUGI) BERSIH				AND EQUITY IN NET PROFIT (LOSS) OF
ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA		924.569.219.422	1.968.373.511.190	ASSOCIATES AND JOINT VENTURES
Beban keuangan	48	(4.419.902.764.987)	(4.286.996.169.770)	Finance charges
Bagian laba (rugi) bersih				Equity in net profit (loss)
Entitas asosiasi dan ventura bersama	49	(280.250.727.461)	1.077.847.931.007	of Associates and joint ventures
RUGI SEBELUM PAJAK		(3.775.584.273.026)	(1.240.774.727.573)	LOSS BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	13c	(242.680.737.677)	(431.959.079.487)	Income tax expenses
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(4.018.265.010.703)	(1.672.733.807.060)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan				Items that will not be reclassified
direklasifikasi ke laba rugi				To profit or loss
(Defisit) surplus revaluasi aset tetap - bersih				Revaluation (deficit) surplus on fixed assets - net
Pengukuran kembali program				Remeasurement of defined
Imbalan pasti - bersih				Benefit obligations - net
Pos-pos yang akan direklasifikasi				Items that will be reclassified
ke laba rugi				To profit or loss
Selisih kurs penjabaran				Exchange differences on translation
Laporan keuangan dari kegiatan				of Financial statements of
Operasi luar negeri				Foreign operations
Jumlah penghasilan (beban) komprehensif lain				Total other comprehensive
tahun berjalan				income (loss) for the year
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
TAHUN BERJALAN		(4.065.491.984.186)	(1.708.822.855.045)	FOR THE YEAR
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN				NET LOSS FOR THE YEAR
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik perusahaan				Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	50	(3.770.396.430.342)	(1.899.817.183.583)	Non-Controlling Interest
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(4.018.265.010.703)	(1.672.733.807.060)	NET LOSS FOR THE YEAR
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik perusahaan				Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	50	(3.817.520.796.974)	(1.935.906.231.568)	Non-Controlling Interest
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
TAHUN BERJALAN		(4.065.491.984.186)	(1.708.822.855.045)	FOR THE YEAR
Rugi per Saham Dasar	51	(130,89)	(65,95)	Basic Loss per Share

*) Direklasifikasi (Lihat Catatan No. 61)

*) As reclassified See (Note 61)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements are
an integral part of these consolidated financial statements

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		14.843.190.540.768	18.436.148.181.765	Cash receipts from customers
Pengeluaran Kas kepada Pemasok		(9.006.214.227.771)	(16.001.778.020.033)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran Kas kepada Karyawan dan Direksi		(764.737.973.886)	(724.546.991.656)	Cash paid to employees and directors
Kas yang dihasilkan dari operasi		5.072.238.339.111	1.709.823.170.076	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan		(1.476.918.222.916)	(2.003.132.875.173)	Payment of finance charges
Penerimaan restitusi pajak	13	90.919.064.146	368.338.628.231	Receipt from tax restitutions
Pembayaran pajak		(1.362.577.900.277)	(181.609.812.919)	Payment of taxes
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		2.323.681.280.064	(106.580.889.785)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari ventura bersama		284.672.468.491	122.639.926.147	Receipt from joint ventures
Penempatan pada ventura bersama		(382.447.820.885)	(167.646.713.717)	Placement of joint ventures
Perolehan aset tetap		(19.229.076.266)	(114.654.036.194)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan penjualan aset tetap		5.587.366.250	-	Proceed from sale of fixed assets
Penerimaan atas pengembalian pinjaman		268.056.909.590	3.436.630.860.957	Receipt from loans repayment
Penerimaan atas pelepasan pernyataan pada entitas anak dan asosiasi		-	836.581.939.227	Receipt from disposal of investment in subsidiaries and associates
Perolehan aset tak berwujud		(2.233.179.726.950)	(4.074.742.041.814)	Acquisition of intangible assets
Penempatan investasi pada entitas asosiasi dan jangka panjang lainnya		-	(1.219.100.000)	Placement of investment in associates and long-term investments
Pinjaman diberikan kepada entitas asosiasi		(442.358.082.739)	(2.189.495.215.869)	Loans to associate entities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktifitas Investasi		(2.518.897.962.509)	(2.151.904.381.263)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pelunasan utang obligasi	53	-	(3.025.000.000.000)	Payment of bonds payable
Penerimaan pendapatan bunga		50.145.314.134	166.816.563.636	Receipt from interest income
Pembayaran beban keuangan		(675.241.607.012)	(2.283.863.294.597)	Payment for finance charges
Pembayaran emisi obligasi	53	-	(9.339.320.000)	Payment of bond issuance costs
Pembayaran emisi sukuk mudharabah	53	-	(3.336.771.580)	Receipt from bond issuance
Penerimaan penerbitan obligasi	53	-	2.127.300.000.000	Receipt from sukuk mudharabah issuance
Penerimaan penerbitan sukuk mudharabah	53	-	1.148.100.000.000	Receipt from short-term bank loans
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	53	17.000.000.000	163.753.821.154	Receipt from long-term bank loans
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	53	5.417.782.389	4.877.996.360.018	Payment of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	53	(130.923.303.844)	(325.000.000.000)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	53	(175.490.834.182)	(7.737.519.411.327)	Receipt from share capital issuance
Penerimaan penerbitan modal saham		-	1.544.370.735.420	Issuance cost of limited public offering
Biaya emisi penawaran umum saham		-	(17.412.464.970)	Receipt from non bank financial institution loans
Penerimaan pinjaman lembaga keuangan non-bank	53	928.545.091.603	448.832.866.347	Payment to Financial Institution Non Bank
Pembayaran pinjaman lembaga keuangan non-bank	53	(25.961.986.811)	-	Receipt from Medium Term Notes
Penerimaan surat utang jangka menengah	53	-	725.000.000.000	Payment from Medium Term Notes
Pembayaran surat utang jangka menengah	53	-	(250.000.000.000)	Placement of Implementation Guarantee Money
Pembayaran liabilitas sewa	53	(24.007.954.486)	(37.595.618.302)	Payment of lease liabilities
Penempatan uang jaminan pelaksanaan	53	(873.153.465.182)	-	Decrease (increase) in restricted banks
Penurunan (kenaikan) bank yang dibatasi penggunaanya	53	218.806.100.460	(5.615.874.082.619)	Net Cash Used in Financing Activities
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan		(684.904.862.931)	(8.102.770.616.820)	
PENURUNAN BERSIH - KAS DAN SETARA KAS		(880.141.545.376)	(10.361.255.887.668)	NET DECREASE - CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING		(1.171.397.403)	3.059.933.776	EFFECT OF FOREIGN FOREIGN EXCHANGE RATE
EFEK DIVESTASI		-	574.649.018.926	EFFECT OF DIVESTMENT
KAS DAN SETARA KAS - PADA AWAL TAHUN		2.221.378.055.019	12.004.924.990.185	CASH AND CASH EQUIVALENTS - BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS - PADA AKHIR TAHUN		1.340.065.112.240	2.221.378.055.019	CASH AND CASH EQUIVALENTS - END OF THE YEAR

Informasi arus kas grup disajikan pada catatan No. 53

Information of group's cash flows presented in Note 53

*) Direklasifikasi (Lihat Catatan No. 61)

*) As reclassified See (Note 61)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements are
an integral part of the consolidated financial statements